

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TAJWID MELALUI
MEDIA PEMBELAJARAN KARTU DOMINO TAJWID**

(Penelitian Tindakan Kelas X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta)

SITI ROFIAH

4715131268



Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

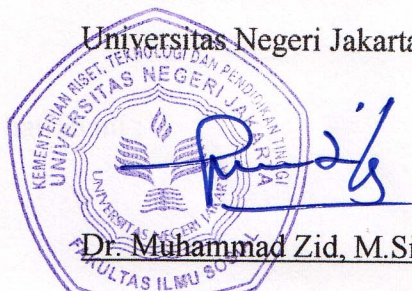
2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

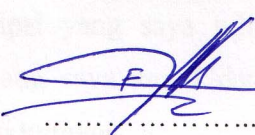
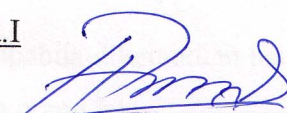
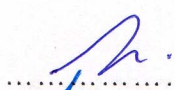
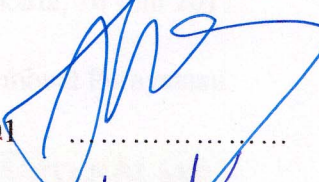
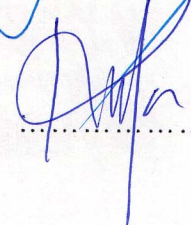
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412.199403.1.002

TIM PENGUJI

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	<u>Firdaus Wajdi, MA, PhD</u> NIP. 19810718.200801.1.016		7/8/2017
2	Sekretaris	<u>Rudi M. Barnansyah, M.Pd.I</u> NIP.		7/8/2017
3	Penguji Ahli	<u>Dr. Amaliyah, M.Pd</u> NIP.		7-8-2017
4	Pembimbing I	<u>Dr. Andy Hadiyanto, MA</u> NIP.19741021.200112.1.001		8/8/2017
5	Pembimbing II	<u>Khairil Ikhsan Siregar, MA</u> NIP. 19680315.200501.1.003		8/8/2017

Tanggal Lulus : 16 Juni 2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rofiah

No. Registrasi : 4715131268

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid

(Penelitian Tindakan Kelas X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni karya orisinil saya. Semua teori dan konsep yang saya ambil dari penulis lain baik langsung maupun tidak langsung, ditulis sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini adalah jiplakan atau terjemahan karya orang lain.

Jakarta, 16 Juni 2017

Pembuat Pernyataan



Siti Rofiah

ABSTRAK

Siti Rofiah. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid (Penelitian Tindakan Kelas X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta). Skripsi. Jakarta : Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif tajwid pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan pemahaman siswa dalam Mata Pelajaran PAI dalam aspek Al-Quran dan tajwid, dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi tajwid masih konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga membuat peserta didik kurang antusias terhadap mata pelajaran PAI khususnya dalam aspek Al-Quran dan tajwid.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 31 Jakarta yang terletak di Jl. Kayumanis Timur, Matraman, Jakarta Timur. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 SMAN 31 Jakarta tahun pelajaran 2016/2017. Dimulai bulan Maret sampai Mei 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh berupa hasil tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penggunaan media pembelajaran ini sesuai dengan teori Hamalik yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa setiap siklus. Siklus I (54,19), siklus II (71,61) dan siklus III (83,87). Serta peningkatan hasil belajar rata-rata *pre test* (78,19) dengan rata-rata *post test* (84,51). Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran kartu domino tajwid mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tajwid. Selain itu media pembelajaran domino tajwid juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tajwid.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Kartu Domino Tajwid, Hasil Belajar.

ABSTRAK

Siti Rofiah. The Effort for Increasing Study of Tajwid Result through Learning Media Tajwid Domino Card (Classroom Action Research Class X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta). A Research Paper. Jakarta : Islam Religion Major, Faculty of Social, State University of Jakarta. 2017.

The aim of this research is to increasing tajwid cognitive study result to students of class X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta. The background of this research because the study result was low and the comprehension student in Islam religion education subject in Al-Quran and tajwid aspect, it was because the learning method is used by teacher in delivered tajwid material is still conventional and it had not use innovative learning media that it can cause students was less enthusiastic to Islam religion education subject especially in Al-Quran and tajwid aspect.

This research was done in SMA Negeri 31 Jakarta that places in Jl. Kayumanis Timur, Matraman, Jakarta Timur. Subject of this research were students of X IPA 1 SMAN 31 Jakarta years 2016/2017. The research started on March to Mei 2017.

Research method is used classroom action research were three cycles. Every cycle were four phase, there were: planning, action, observation and reflection. The data got test result, interview, observation and documentation.

Using learning media is appropriate with Hamalik theory. He assumed that using learning media in teaching learning process can membangkitkan keinginan and new interested, increasing motivation and stimulated learning process, and bring psychology effects to students.

The research result is showed that the average student score is increase in every cycle. Cycle I (54,19), cycle II (71,61), and cycle III (83,87). And also increased average study result of pre-test (78,19) with average post-test (84,51). This showed that *tajwid* domino card could increase cognitive study student result in *tajwid* learning. In otherwise, *tajwid* domino card could increase student motivation in *tajwid* learning.

Key word : Learning Media, Tajwid Domino Card, Study Result.

المخلص

ستي رافعة. ترقية نتيجة تعليم علم التجويد بوسيلة بطاقة دومينو (البحوث العمل الفصل 1 SMAN X IPA 31 جاكرتا). البحث. جاكرتا: برنامج دراسة الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة ولاية جاكرتا. عام 2017. تهدف هذه الدراسة إلى تحسين التعلم المعرفي في الصف التجويد SMA X IPA 1 نيجري 31 جاكرتا. والدافع وراء هذا البحث بسبب عدم وجود مخرجات التعلم وفهم الطلاب في المواد الدراسية PAI في هذا الجانب من القرآن والتجويد، وذلك لأن طرق التدريس المستخدمة من قبل المعلمين في إيصال المواد التجويد لا يزال التقليدية وعدم استخدام وسائل الإعلام التعلم المبتكرة وذلك لجعل الطلاب أقل حماسا حول الموضوعات PAI خصوصا في جانب من جوانب القرآن والتجويد. أجريت هذه الدراسة في SMA نيجري 31 جاكرتا، وتقع في جى. القرعة الشرقية، Matraman، شرق جاكرتا. موضوع البحث هو من الدرجة SMAN 31 X IPA 1 جاكرتا في العام الدراسي 2017/2016. بداية مارس-مايو عام 2017. والطريقة المتبعة البحث الإجرائي الفصول الدراسية (الصف البحث العملي) لمدة ثلاث دورات. وتتكون كل دورة من أربع مراحل: التخطيط، والعمل، والمراقبة والتأمل. البيانات التي تم الحصول عليها في شكل نتائج الاختبار، والمقابلة والملاحظة والتوثيق. استخدام هذه الوسائط التعلم وفقا لنظرية Hamalik التي تشير إلى أن استخدام الوسائل التعليمية في التدريس والتعلم يمكن أن تثير الرغبة والاهتمام في الجديد، والدافع وتحفيز أنشطة التعلم، وحتى جلب الآثار النفسية على الطلاب. نتائج هذه الدراسة التي أشار إليها زيادة قيمة الطالب المتوسط كل دورة. دورة (54.19) I، ودورة الثانية (71.61)، والمرحلة الثالثة (83.87). فضلا عن تحسين نتائج التعلم من متوسط ما قبل الاختبار (78.19) مع وظيفة متوسط اختبار (84.51). وهذا يثبت أن تعلم الدومينو وسائل الإعلام التجويد يمكن تحسين التحصيل المعرفي للطلاب في التلاوة. وبالإضافة الى وسائل الاعلام تعلم التجويد الدومينو أيضا قادرة على زيادة دافعية الطلاب في التلاوة.

كلمات البحث: التربية الإعلامية، بطاقات دومينو التجويد، نتائج التعلم.

Motto

ان مع العسر يسرا...

“Bersama kesulitan ada kemudahan...”

(QS. Al-Insyirah : 6)

“Bukan karena kita yang hebat, tapi karena Allah yang memudahkan urusan kita”

“Allah is the best planner”

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

Allah Swt. Sang Perencana terbaik. Sang pengabul do'a-do'a. Yaa Allah tambahkanlah ilmuku. Berilah aku pemahaman yang baik.

Ibu (Umirah). Aku percaya, bahwa setiap apa yang kuraih tak luput dari do'a-do'a di setiap sujudmu, Bu. Terimakasih untuk selalu menguatkanku ☺.

Bapak (Udin). Sosok yang tak kenal lelah dalam mengantar-jemputku menuju tempat menimba ilmu. Dari masih ketika SMA sampai menginjak bangku kuliah, bahkan sampai saat ini ☺.

Betapa pun baktiku pada kalian, takkan mampu membalas pengorbanan kalian. Terimakasih untuk kasih sayang yang tiada henti.

Kakak-kakakku (A Pena, A Dani, A Ngkus, A Dede) terimakasih untuk pengorbanan, motivasi, dukungan dan do'a yang telah diberikan. Maafkan masih jadi adik yang selalu merepotkan. Terimakasih untuk selalu bersedia ketika adikmu memerlukan bantuan ☺.

Keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk motivasi, do'a dan dukungannya ☺.

Dan semua pihak yang turut membantu dalam kelancaran tugas ini. Semoga Allah balas kebaikannya dengan sebaik-baik balasan ☺.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan serta menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid (Penelitian Tindakan Kelas X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta)”.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa terlepas dari dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Rihlah Nur Aulia, MA, Koordinator Prodi Ilmu Agama Islam, FIS, UNJ yang telah memberikan kemudahan administrasi birokrasi sehingga memperlancar penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Andy Hadiyanto, MA, dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberi masukan serta arahan yang baik selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Khairil Ikhsan Siregar, MA, dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberi masukan-masukan yang baik terhadap penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Prodi Ilmu Agama Islam, FIS, UNJ yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di kampus ini.
5. Bapak Drs. Burhanuddin, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 31 Jakarta atas ijin, waktu dan kepercayaan yang telah diberikan dalam proses pengambilan data dan penelitian.
6. Ibu Wahyuningsih, S.Pd.I, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 31 Jakarta yang telah memberikan ijin dan bantuannya dalam proses penelitian ini.

7. Peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta yang turut berpartisipasi aktif dalam proses penelitian dan pembelajaran di kelas.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, besar harapan penulis agar Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jakarta, 11 Juni 2017

Penulis,

Siti Rofiah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Media Pembelajaran.....	10
2. Media Kartu Domino Tajwid.....	12
3. Hasil Belajar Tajwid.....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian.....	20
C. Pelaksana dan Kolaborator.....	21
D. Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Analisis Data.....	25
G. Tahapan Penelitian.....	27
H. Indikator Keberhasilan.....	28
I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid.....	31
1. Hasil Penelitian Pra Siklus.....	31
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	35
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	42
4. Hasil Penelitian Siklus III.....	52
B. Perubahan Pada Siklus I, II dan III.....	60
C. Hasil Belajar Siswa Pada <i>Post Test</i>	62
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Penilaian.....	26
Tabel 2 : Indikator Keberhasilan.....	28
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	30
Tabel 4 : Hasil Belajar Pra Siklus (<i>pre test</i>).....	32
Tabel 5 : Hasil Belajar Siklus I.....	38
Tabel 6 : Hasil Belajar Siklus II.....	45
Tabel 7 : Perbandingan hasil belajar siklus I dengan siklus II.....	49
Tabel 8 : Hasil Belajar Siklus III.....	54
Tabel 9 : Perbandingan hasil belajar Siklus I, II dan III.....	58
Tabel 10 : Hasil Belajar (nilai) <i>Post Test</i>	62
Tabel 11 : Perbandingan Hasil <i>Pre Test</i> dengan <i>Post Test</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1 : Tahap Penelitian Tindakan Kelas.....	27
Gambar 2 : Diagram Perencanaan Pra Siklus.....	31
Gambar 3 : Grafik Hasil Belajar Pra Siklus (<i>pre test</i>).....	34
Gambar 4 : Diagram Perencanaan Tindakan Siklus I.....	35
Gambar 5 : Diagram Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	36
Gambar 6 : Grafik Keberhasilan Indikator pada Siklus I.....	40
Gambar 7 : Diagram Perencanaan Tindakan Siklus II.....	42
Gambar 8 : Diagram Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	43
Gambar 9 : Grafik Keberhasilan Indikator pada Siklus II.....	47
Gambar 10 : Grafik perbandingan hasil belajar siklus I dengan siklus II.....	51
Gambar 11 : Diagram Perencanaan Tindakan Siklus III.....	52
Gambar 12 : Diagram Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	52
Gambar 13 : Grafik keberhasilan Indikator Pada Siklus III.....	56
Gambar 14 : Grafik Peningkatan Hasil Belajar Rata-rata Siswa dari Siklus I, II dan III...59	
Gambar 15 : Diagram perubahan siklus I,II dan III.....	62
Gambar 16 : Grafik Ketuntasan Siswa pada <i>Post Test</i>	64
Gambar 17 : Grafik perbandingan antara hasil belajar pada <i>pre test</i> dengan <i>post test</i>	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah Kitab suci yang agung yang diturunkan untuk membimbing menuju jalan keselamatan. Ia dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya. Tidak ada kebathilan di dalamnya, tidak ada yang dapat menandinginya serta *keautentikannya* pun terjaga.¹

Membaca Al-Quran adalah ibadah yang mempunyai banyak keutamaan. Diantara manfaat membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-Quran ialah mendapat sepuluh kebaikan dari tiap ayat Al-Quran yang dibaca, Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia untuk menuntun kepada jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Al-Quran juga sebagai penyejuk hati bagi siapa saja yang membacanya serta mampu memotivasi diri dan sebagai pemberi semangat melalui ayat-ayat motivasinya serta menjadikan seseorang kreatif dan inovatif. Selain itu, Al-Quran juga sebagai pelepas segala emosi dan amarah yang mampu mendamaikan dan memberi ketenangan, serta siapa saja yang mempelajari dan memahami Al-Quran akan semakin bertambah ilmunya serta mengambil segala hikmah dari Al-Quran.²

¹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 4

² *Manfaat Baca Al-Quran*, <http://belajarbacaalquran.com/manfaat-baca-al-quran/>, diakses pada 25 Mei 2017

Menurut Nurjamal (2013:4) menyatakan bahwa membaca seperti halnya menyimak merupakan aktivitas kunci untuk mendapatkan informasi.³ Begitu juga dengan membaca Al-Quran bertujuan untuk mendapatkan informasi serta pemahaman akan Firman Allah yang telah disampaikan kepada Rasulullah SAW untuk hamba-hambaNya.

Ada dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan mekanis dan pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup : Pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem, frase, klausa, kata, kalimat dan lain-lain. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) serta kecepatan membaca bertaraf lambat. Keterampilan yang bersifat pemahaman dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup : Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi keadaan budaya, dan reaksi pembaca, evaluasi dan penilaian isi dan bentuk, serta kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁴

Membaca secara mekanis dalam Al-Quran erat kaitannya dengan ilmu tajwid, ilmu tajwid adalah wadah untuk mempelajari Al-Quran secara mekanis, karena melalui ilmu tajwid seseorang diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf dalam Al-Quran (hijaiyyah), bunyi huruf serta hukum bacaannya.

³ Noe Roel, *Pengertian Keterampilan Membaca sebagai Aspek Keterampilan Berbahasa*, <http://guroe.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-keterampilan-membaca-sebagai.html?m=1>, diakses pada 25 Mei 2017

⁴ Noe Roel, *Pengertian Keterampilan Membaca sebagai Aspek Keterampilan Berbahasa*, <http://guroe.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-keterampilan-membaca-sebagai.html?m=1>, diakses pada 25 Mei 2017

Begitu pentingnya membaca Al-Quran sehingga Rasulullah memotivasi kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Quran, sebagaimana sabda beliau:

((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ))

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan yang mengajarkannya.” (HR. Bukhari)⁵

Untuk mempelajari Al-Quran, dibutuhkan bimbingan dari seorang guru serta penguasaan ilmu-ilmu Al-Quran. Di antara ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim ialah ilmu tajwid. Tanpa memahami ilmu ini seorang muslim pasti kesulitan dan rentan untuk melakukan kesalahan dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu, ilmu ini harus dipelajari secara antusias dan secara turun temurun oleh setiap generasi muslim.

Para ulama berpandangan bahwa mempelajari atau mengkaji Tajwid sebagai bagian dari ilmu pengetahuan merupakan fardhu kifayah (kewajiban kolektif/representatif). Dalam arti kata lain, secara teoritis, yakni tajwid sebagai objek kajian, tidak dibebankan kepada setiap umat islam.⁶

Pada praktiknya, kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid, tidak lagi menjadi kewajiban kolektif tetapi menjadi keharusan bagi setiap umat muslim. Meski secara teori tidak menguasai, namun keterampilan membaca al-Quran secara mekanis yang baik dan benar wajib dimiliki melalui bimbingan dari seorang guru, tutor dan sebagainya.

⁵ HR. Al-Bukhari (no. 5027) dari Utsman bin Affan, dan Abu Dawud (no. 1452)

⁶ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, h. 11

Pada kenyataannya, masih banyak umat muslim yang belum memahami ilmu tajwid ini, mulai dari kalangan muda sampai kalangan tua. Banyak dari mereka tidak memahami kaidah-kaidah tajwid, tetapi pada praktik membaca al-Quran mereka dapat membacanya, karena didapat dari pengalaman dalam mendengarkan bacaan Al-Quran. Termasuk di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang didalamnya terdapat Mata Pelajaran Pendidikan Agama, khususnya Pendidikan Agama Islam yang mencakup aspek Al-Quran dan Hadits.

Kondisi umat Islam di Indonesia sebelum kemunculan metode baca-tulis, yaitu sekitar tahun 1978-an, 80% remaja muslim di Jakarta dan Palembang buta baca-tulis Al-Quran. Selain itu, pada tahun 1950-an, umat Islam Indonesia yang tidak mampu membaca Al-Quran sebanyak 17%, kemudian pada tahun 1980-an meningkat menjadi 56%. Hasil penelitian yang dilakukan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta bekerjasama dengan Dewan Dakwah Indonesia (DDI) tahun 1988 didapati fakta bahwa 75% pelajar SMA di Jakarta buta huruf Al-Quran. Hasil survei tahun 1994 untuk murid SD se-Kotamadya Semarang Provinsi Jawa Tengah diketahui bahwa keberhasilan pengajaran membaca Al-Quran di SD hanya 16% (informasi dari Drs. H. M. Sukindar, Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Semarang, pada tanggal 22 Januari 1995).⁷

Di SMA Negeri 31 Jakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas X ditemukan bahwa masih

⁷ Hartati Zainab, *Pengembangan Pembelajaran Alquran (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra' dan Kelembagaan Pendidikan Alquran)*, (Palangka Raya: Disertasi, IAIN Palangka Raya, 2015), h. 7

banyak siswa kelas X yang belum lancar dalam praktik membaca al-Quran serta belum memahami kaidah-kaidah tajwid. Karena kurangnya variasi metode atau media yang digunakan dalam menyampaikan materi tajwid, sehingga siswa cenderung merasa jenuh dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penyampaian kaidah ilmu tajwid.

Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta, berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam menyampaikan materi tajwid, yaitu metode ceramah serta pemberian tugas. Guru menjelaskan secara singkat terkait kaidah tajwid kemudian siswa diberikan tugas untuk menganalisis ayat Al-Quran kedalam kaidah hukum tajwid, sehingga dirasa materi tidak tersampaikan secara menyeluruh dan mengakibatkan hanya siswa yang sudah memahaminya lebih awal yang mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang belum paham cenderung acuh dan pasif terhadap penugasan tersebut. Disinilah perlunya metode dan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan Al-Quran.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama

media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁸

Pentingnya peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran menuntut seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu menggunakan media yang menarik dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media yang tepat guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti mencoba untuk mencari inovasi dalam menyampaikan materi tajwid, sehingga ditemukan salah satu media yang dapat menarik siswa untuk belajar adalah media kartu permainan domino. Khususnya penerapan media pembelajaran kartu domino pada Mata Pelajaran PAI dalam aspek Al-Quran dan tajwid.

Media kartu domino tajwid (DOTA) merupakan media visual yang merupakan bagian dari media sederhana yang termasuk media cetak karena terbuat dari bahan kertas. Kartu domino tajwid disini dibuat persis seperti permainan kartu domino pada dasarnya. Namun kontennya yang dirubah menjadi ayat-ayat Al-Quran yang merupakan contoh dari hukum tajwid. Media kartu domino ini dipilih karena menyesuaikan dengan subjek dalam

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 15

penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Atas karena permainan kartu domino ini sangat akrab dikalangan remaja usia menengah keatas serta untuk mengubah stigma masyarakat terhadap permainan kartu domino yang identik dipakai untuk hal negatif seperti berjudi, ternyata dapat diaplikasikan dalam hal yang lebih positif serta bermanfaat. Dengan media pembelajaran domino tajwid diharapkan pemahaman serta hasil belajar tajwid pada siswa dapat tercapai dengan maksimal sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil di sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Melalui Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid (Penelitian Tindakan Kelas X IPA 1 SMA Negeri 31 Jakarta)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pentingnya mempelajari Ilmu Tajwid dalam kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar bagi orang Islam.
2. Masih banyak orang Islam yang belum mempelajari atau memahami Ilmu Tajwid khususnya dikalangan pemuda.
3. Nilai rata-rata peserta didik kelas X SMAN 31 Jakarta pada penugasan analisis tajwid masih rendah.
4. Peserta didik mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran PAI khususnya pada materi tajwid karena masih menggunakan metode yang konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.

5. Masih banyak peserta didik kelas X yang belum memahami dasar-dasar kaidah hukum tajwid.
6. Media Kartu Domino belum digunakan sebagai media pembelajaran dalam pengajaran tajwid di SMAN 31 Jakarta.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka peneliti memberi batasan masalah: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Tajwid melalui Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid pada Materi Hukum Nun Mati dan Tanwin serta Hukum Mim Mati di kelas X IPA 1 SMAN 31 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid melalui Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid".

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid melalui Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid di kelas X IPA 1 SMAN 31 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Quran.
2. Dapat memperkaya variasi metode dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.⁹ Menurut Gagne (1970) media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Tak jauh berbeda dengan Briggs (1979), menyatakan bahwa media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.¹⁰

Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹¹

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 3

¹⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 4

sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.¹²

Yunus (1942:78) dalam bukunya *Attarbiyatu watta'lim* mengungkapkan : “*bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman... orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya*”.¹³

Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. *Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. *Fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Fungsi kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 15

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 16

dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang mempunyai banyak manfaat dan fungsi diantaranya membantu keefektifan proses pembelajaran.

2. Media Kartu Domino Tajwid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, domino adalah permainan dengan 28 kartu (kayu, tulang, dan sebagainya) yang bermata (bertitik besar), tiap kartu dibagi menjadi dua bidang, tiap bidang berisi 0—6 titik.¹⁵ Dikutip dari Wikipedia, domino adalah semacam permainan kartu generik. Di Indonesia biasanya berbentuk kartu kecil berukuran 3x5 cm, berwarna dasar kuning terdapat endol-endol yang berfungsi atau pengganti angka.¹⁶

Domino terkadang menjadi teman untuk sekedar mengisi waktu luang atau sekedar berkumpul dengan teman dengan memainkannya suasana akan terlihat lebih akrab, Media dalam bermain domino ini biasanya berupa kartu kecil balok dan bergambar bulat-bulat merah dalam berbagai jumlah dari kartu terkecil dengan nilai kosong hingga kartu tertinggi dengan nilai 6/6. Domino lebih sering dimainkan oleh para pemain dari kalangan masyarakat

¹⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 22

¹⁵ <http://kbbi.web.id/domino>, diakses pada 31 Mei 2017

¹⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Domino>, diakses pada 31 Mei 2017

kelas bawah dan sangat jarang kita temukan para *elite* yang memainkan permainan kartu jenis ini. Padahal, menurut catatan sejarah, saat pertama dibuat, domino merupakan salah satu persembahan dari seorang pelayan istana untuk sang kaisar. Pada saat itu hanya kalangan bangsawanlah yang bisa memainkannya. Sejarah domino yang tertulis memunculkan beberapa versi. Namun demikian, kesemua versi itu sepakat bahwa permainan domino lahir di Cina dan mulai dikenal pada tahun 1120 M.¹⁷

Media kartu domino tajwid merupakan media visual yang merupakan bagian dari media sederhana dan termasuk media cetak karena terbuat dari bahan kertas. Kartu domino tajwid disini dibuat persis seperti permainan kartu domino pada dasarnya. Namun kontennya yang dirubah menjadi ayat-ayat Al-Quran yang merupakan contoh dari hukum tajwid.

Aturan main dari media kartu domino ini adalah setiap pemain harus berhasil menghubungkan konten yang sesuai dengan konten yang muncul pada kartu. Hal itu dilakukan secara bergilir, pemain yang kartunya habis pertamalah yang menjadi pemenangnya. Pada media kartu domino tajwid ini, peserta didik sebagai pemain harus berhasil menghubungkan contoh ayat Al-Quran pada kartu yang dimilikinya dengan contoh ayat Al-Quran pada kartu yang keluar sehingga terjadi kesesuaian atau dalam hal ini contoh ayat Al-Quran yang mempunyai hukum tajwid yang sama. Dari sini, peserta didik akan menerka hukum bacaan apa yang keluar dari kartu dan harus mencari contoh yang sama dengan hukum bacaan tersebut.

¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Domino>, diakses pada 31 Mei 2017

3. Hasil Belajar Tajwid

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸ Kunandar mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga dengan Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.¹⁹

Menurut Good (2013), *grade* hasil belajar adalah simbol (angka, huruf, atau kata) yang menggambarkan nilai pertimbangan yang berkaitan dengan kualitas siswa dalam berprestasi selama periode pengajaran. Sehingga menurut Mochtar Kusuma *grade* atau hasil belajar merupakan simbol yang merefleksikan komunikasi evaluasi sumatif yang diberikan guru sebagai media komunikasi dan laporan kepada orang tua, kepala sekolah, dan para *stakeholders* yang berkepentingan.²⁰

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 22

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 62

²⁰ Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan (Pengantar, Kompetensi dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 222

hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.²¹

Dalam mempelajari Al-Quran, dibutuhkan bimbingan dari seorang guru serta penguasaan ilmu-ilmu Al-Quran. Di antara ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim ialah ilmu tajwid. Tanpa memahami ilmu ini seorang muslim pasti kesulitan dan rentan untuk melakukan kesalahan dalam membaca Al-Quran. Oleh karena itu, ilmu ini harus dipelajari secara antusias dan secara turun temurun oleh setiap generasi muslim.

Ilmu tajwid merupakan alat untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sebagai kitab suci yang disucikan, tentu saja diperlukan seperangkat ketentuan atau aturan main agar sampai kepada maksud yang dikandung oleh teks suci tersebut. Kesalahan membaca, karena tidak ada atau tidak digunakannya aturan main, akan melahirkan kekeliruan pemaknaan yang dapat berakibat sangat fatal. Pada kondisi semacam inilah ilmu tajwid menjadi hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Pada gilirannya, tidak pula mengherankan jika para ulama memasukkan ilmu tajwid sebagai bagian dari ‘Ulum al-Quran.²²

Muhammad Mahmud dalam *Hidayat al-Mustafid*, seperti dikutip Abdul Mujib Ismail, memberikan batasan arti tajwid dengan الإِتْيَانُ بِالْحَيْدِ , yang berarti “memberikan dengan baik”. Sedangkan menurut istilah, ilmu

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

²² Supriyadi Ahmad dkk, *Modul Praktikum Qira'at Al-Quran*, (Jakarta: UIN JAKARTA PRESS, 2007), h. 10

tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya.²³

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah jelas untuk memperbaiki bacaan Al-Quran sehingga sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Pokok bahasan ilmu tajwid adalah lafadz-lafadz Al-Quran yaitu berkenaan dengan huruf-huruf Hijaiyyah serta tatacara melafalkan huruf-huruf dengan sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, pendek, tebal, tipis, berdengung dan sebagainya. Jika huruf-huruf dapat dilafalkan sebagaimana mestinya maka fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tatacara membaca Al-Quran terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari hal yang diharamkan. Namun, jika sebaliknya maka dapat menjerumuskan pembaca kepada hal yang diharamkan atau dimakruhkan. Oleh karena itu, manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan ketika membaca al-Quran.

Diantara materi-materi tajwid yaitu *Makharijul Huruf* yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, hukum nun mati dan tanwin seperti *Izhar*, *Idgham*, *Ikhfa* dan *Iqlab*. Hukum mim mati seperti, *Izhar Syafawi*, *Ikhfa Syafawi*, dan *Idgham Mistlain*. Selain itu, di dalam ilmu tajwid juga diajarkan cara membaca huruf yang *berharakat* panjang yang disebut dengan hukum *Mad*. Hukum *Mad* ini banyak sekali macam-macamnya. Seperti, *Mad Thabi'i*, *Mad Wajib Muttashil* dan lain-lain. Selain yang disebutkan diatas, tentunya masih sangat banyak kaidah-kaidah yang dipelajari dalam ilmu tajwid.

²³ Supriyadi Ahmad dkk, *Modul Praktikum Qira'at Al-Quran*, h. 10

Indikator seseorang mampu membaca Al-Quran adalah membaca Al-Quran menggunakan kaidah-kaidah tajwid, sesuai dengan aturan-aturan hukum tajwid. Selain itu juga *Fashahah*, yang artinya kesempurnaan membaca Al-Quran dari seseorang tentang cara melafalkan huruf hijaiyyah yang ada dalam Al-Quran. Jika seseorang itu mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan *fasih* membaca Al-Quran.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tajwid adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mempelajari ilmu tajwid atau setelah mengikuti proses pembelajaran tajwid.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian Rahayu Fitriyah Nengsih dan Rochmawati (2014), yang berjudul “Pengembangan Kartu Domino sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian”. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan pengembangan kartu domino akuntansi dengan materi ayat jurnal penyesuaian, kelayakan kartu domino akuntansi, dan respon siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, dengan menggunakan 20 siswa sebagai sasaran uji coba terbatas yaitu diambil dari siswa kelas XI IPS 2. Rancangan penelitian yang digunakan adalah 4-D dari thiagarajan. Hasil penelitian menghasilkan kartu domino akuntansi yang terdiri dari 1 set kartu domino akuntansi dan buku panduan dengan presentase kelayakan (82.46%) dengan kategori sangat

layak. Hal ini menunjukkan bahwa kartu domino akuntansi sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi ayat jurnal penyesuaian. Respon siswa terhadap kartu domino akuntansi dapat dilihat setelah siswa belajar dengan menggunakan kartu domino akuntansi. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa respon siswa terhadap kartu domino akuntansi sangat baik dengan presentase sebesar (95.4%).

2. Hasil penelitian Mimilaida (2016), yang berjudul “Pengembangan Media Kartu Domino Pada Materi Sistem Periodik Unsur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya”. Tujuan penelitian ini untuk : (1) Mengembangkan media kartu domino, (2) Mengetahui hasil belajar, (3) Aktivitas, dan (4) Tanggapan peserta didik setelah mempelajari materi sistem periodik unsur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Research and Development (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media kartu domino mendapatkan persentase kelayakan media sebesar 96,40% yang artinya media kartu domino dapat digunakan pada proses pembelajaran dengan sangat layak.

3. Hasil penelitian Iriyanto dan Ratna Kartika Irawati, yang berjudul “Implementasi Permainan Kado (Kartu Domino) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Pagentan 01 Singosari Pada Pokok Bahasan Pecahan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan KADO melalui kerja kelompok dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan pokok bahasan pecahan pada siswa kelas VI A SDN Pagentan 01 Singosari. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif

kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga fase yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI A SDN Pagentan 01 Singosari yang berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian berupa media pembelajaran KADO dan tes formatif pecahan. Teknik analisis data menggunakan hasil tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran KADO dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pecahan.

4. Hasil penelitian Vina Aprianingsih (2013), yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Domino dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran kartu domino dalam pembelajaran kosakata peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 21,42 lebih besar daripada nilai rata rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 20,57. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 26,21 lebih besar daripada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 22,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu domino efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Bobot keefektifan ditunjukkan dengan nilai gain kelas eksperimen sebesar 0,5 lebih besar daripada nilai gain kelas kontrol sebesar 0,2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kunandar, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.²⁴

B. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai Maret 2017 terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis sampai Mei 2017 untuk semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Lokasi penelitian ini, bertempat di SMAN 31 Jakarta. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti yakin dengan menerapkan media pembelajaran kartu domino tajwid di sekolah ini, maka hasil belajar siswa terhadap Pembelajaran Agama Islam khususnya pada aspek tajwid akan

²⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 45

meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X IPA 1 sebagai subjek penelitian, dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.²⁵ Subjek penelitian yang akan diteliti disini hanya dibatasi dengan peserta didik yang beragama islam saja yakni 31 siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pada kelas ini tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran tajwid sangat variatif.

C. Pelaksana dan Kolaborator

1. Pelaksana

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu kualitatif deskriptif jenis kolaboratif-partisipatoris. Selama penelitian ini dilakukan, pelaksana dalam penelitian ini adalah peneliti bertindak sebagai observer, perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan penafsir data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

2. Kolaborator

PTK dilakukan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat. Dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Hal ini diperlukan untuk mendukung objektivitas dari hasil PTK.²⁶ Selain sebagai pengamat, kolaborator disini juga sebagai sumber data.

²⁵ Dokumen SMA Negeri 31 Jakarta

²⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, h. 61

Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Wahyuningsih, S.Pd.I.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai sumber penelitian atau subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 1 di SMAN 31 Jakarta, peserta didik tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru dalam menerapkan media pembelajaran ini.

Data penelitian ini mencakup :

1. Skor tes peserta didik dalam mengerjakan soal *pre tes* yang dilakukan sebelum tindakan (pra siklus).
2. Perubahan dalam setiap siklus.
3. Skor tes peserta didik dalam mengerjakan soal tes yang dilakukan setelah tindakan siklus III (*post test*).

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari penilaian *pre test* dan penilaian *post test*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁷ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif dan observasi terfokus. Observasi partisipatif adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan bahkan tak jarang pengamat mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.²⁸ Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh obyek penelitian. Selain sebagai pengamat, peneliti juga sebagai fasilitator karena turut mengarahkan peserta didik untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan data yang peneliti inginkan. Sedangkan observasi terfokus, dilakukan apabila penelitian ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa.²⁹ Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya pada saat dilakukan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran kartu domino tajwid.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 115

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, h. 116

²⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, h. 147

2. Dokumentasi

Dalam PTK, dokumen yang dikaji dapat berupa: daftar hadir, silabus, hasil karya peserta didik, hasil karya guru, arsip, lembar kerja dan hal lain yang relevan dengan PTK.³⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang daftar hadir peserta didik, daftar hasil belajar peserta didik, foto kegiatan pengamatan berlangsung dan lain-lain.

3. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti mengambil beberapa obyek penelitian yaitu peserta didik untuk dimintai wawancara mengenai penerapan media pembelajaran domino tajwid. Sebanyak tiga orang peserta didik kelas X IPA 1 yang peneliti wawancara yaitu Nadira Novitasari, Fitra Muhammad Afla dan Alifanzar Putra. Ketiga siswa tersebut dipilih berdasarkan tingkat hasil belajar masing-masing dalam proses pembelajaran tajwid yang telah dilakukan. Hasil wawancara ini sebagai data pendukung untuk hasil penelitian.

4. Tes

Menurut Sumarno dkk, pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian.³¹ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre test*) berbentuk tes tertulis berisi ayat Al-Quran yang merupakan contoh-contoh dari hukum tajwid

³⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, h. 186

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, h. 186

tertentu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap suatu materi tertentu sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya hasil tes awal tersebut akan dijadikan acuan dalam mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar.

Selain tes awal, juga dilakukan tes akhir (*post test*) yang berbentuk tes lisan yang dilakukan setelah tindakan siklus III. Disini, siswa diberikan pertanyaan terkait contoh-contoh ayat Al-Quran yang harus dianalisis hukum tajwidnya secara lisan. Hasil tes akhir ini akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran tajwid dengan menggunakan media pembelajaran domino tajwid.

F. Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.³² Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Untuk dapat mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Dalam menganalisis data digunakan rumus sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{soal}} \times 100\%$$

³² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, h. 101

Rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata hasil belajar

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

N = Banyaknya peserta didik³³

Keterangan penilaian siswa dalam hasil *pre test* adalah:

Tabel 1: Kriteria Penilaian

No	Angka	Keterangan
1.	91-100	Amat Baik
2.	81-90	Baik
3.	71-80	Cukup
4.	60-70	Kurang
5.	≤ 60	Sangat Kurang

Rumus Tuntas dan Tidak Tuntas sesuai KKM PAI yaitu 75.

Dari perhitungan ini, peneliti dapat mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik atas materi yang diajarkan ditinjau dari indikator keberhasilan yang diharapkan atau yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan dari

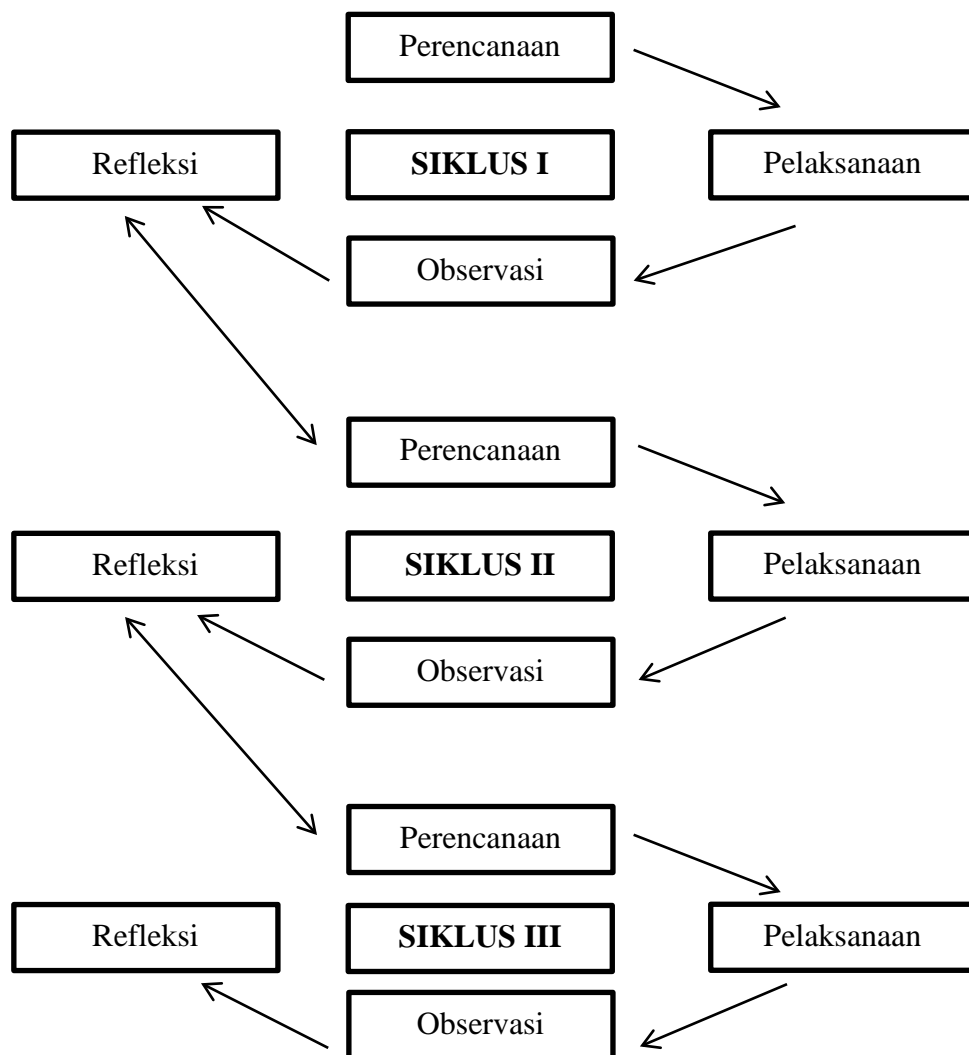
³³ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1995), h. 423

masing-masing tes kemudian dibandingkan untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran kartu domino tajwid.

G. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Gambar 1: Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Penjelasan alur di atas adalah:

1. Perencanaan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan Observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya media pembelajaran kartu domino tajwid.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak yang terjadi selama pelaksanaan tindakan serta hal yang telah tercapai dan belum tercapai sehingga dijadikan bahan evaluasi untuk tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar siswa.³⁴ Indikator keberhasilan penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid adalah:

Tabel 2: Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Skor
1.	Siswa mampu menyebutkan materi tajwid yang telah dipelajari	20

³⁴ Acep Yonny dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 64

	melalui media kartu domino tajwid diantaranya hukum bacaan nun mati dan tanwin yang mencakup <i>Izhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa</i> , dan hukum bacaan mim mati yang mencakup <i>Izhar Syafawi, Ikhfa Syafawi</i> dan <i>Idgham Mistlain</i> .	
2.	Siswa mampu menjelaskan materi tajwid yang telah dipelajari melalui media kartu domino tajwid.	20
3.	Siswa mampu membedakan materi tajwid yang telah dipelajari melalui media kartu domino tajwid.	20
4.	Siswa mampu memberikan contoh dari hukum tajwid yang telah dipelajari.	20
5.	Siswa mampu menerapkan kaidah hukum tajwid yang telah dipelajari kedalam bacaan Al-Quran yang sesuai dengan kaidah tajwid.	20
	Skor	100

Rumus keberhasilan indikator :

$$f = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = keberhasilan indikator

N = jumlah indikator tercapai

n = jumlah siswa

I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 31 Jakarta.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kelas	Kegiatan
1.	Selasa, 4 April 2017	10.50-11.35	X IPA 1	<i>Pre Test (Pra Siklus)</i>
2.	Selasa, 25 April 2017	10.50-12.20	X IPA 1	Siklus I
3.	Jum'at, 5 Mei 2017	10.05-11.35	X IPA 1	Siklus II
4.	Selasa, 9 Mei 2017	10.50-11.35	X IPA 1	Siklus III
5.	Jum'at, 12 Mei 2017	10.05-11.35	X IPA 1	<i>Post Test</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

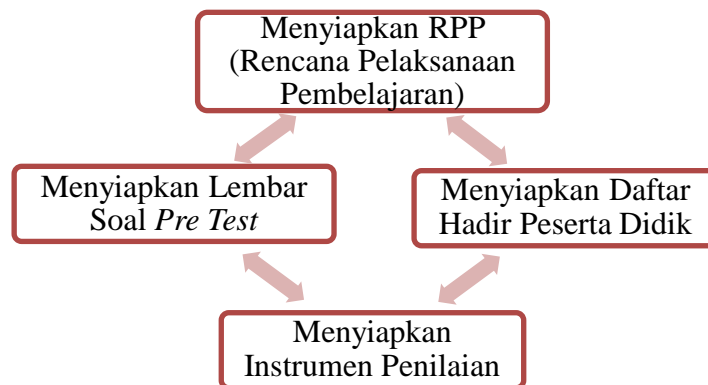
Data penelitian ini diperoleh dari data *pre test* yang dilakukan pada pra siklus atau sebelum diberikan tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap kaidah-kaidah tajwid, data observasi, data hasil belajar di tiap siklusnya dan data hasil *post test* yang disajikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran kartu domino tajwid. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 31 Jakarta sebanyak tiga siklus dalam rentang waktu mulai dari tanggal 4 April sampai tanggal 12 Mei 2017. Dengan rata-rata kemampuan awal tajwid siswa pada *pre test* yaitu sebesar 78,19%.

A. Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

a. Perencanaan Pra Siklus

Gambar 2: Diagram Perencanaan Pra Siklus



Sebelum melaksanakan tindakan, yang harus dipersiapkan oleh peneliti adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar hadir peserta didik, instrumen penilaian, dan lembar soal *pre test* yang telah dibuat oleh peneliti dan akan dibagikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Pra Siklus

Pra siklus ini, dilakukan pada hari Selasa, 4 April 2017 pada pukul 10.50-11.35. Dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan membaca *basmalah* bersama-sama. Setelah itu, guru menginformasikan kepada siswa bahwa akan dilaksanakannya pembelajaran tajwid menggunakan media kartu domino tajwid di kelas tersebut. Kemudian guru membagikan lembar soal *pre test* yang telah dibuat oleh guru kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisinya. Siswa diberi waktu kurang lebih 30 menit untuk mengisi soal. Setelah berhasil menyelesaikan soal, lembar soal dan jawaban dikembalikan kepada guru. Adapun hasil belajar (nilai) tajwid siswa pada pra siklus (*pre test*) adalah sebagai berikut:

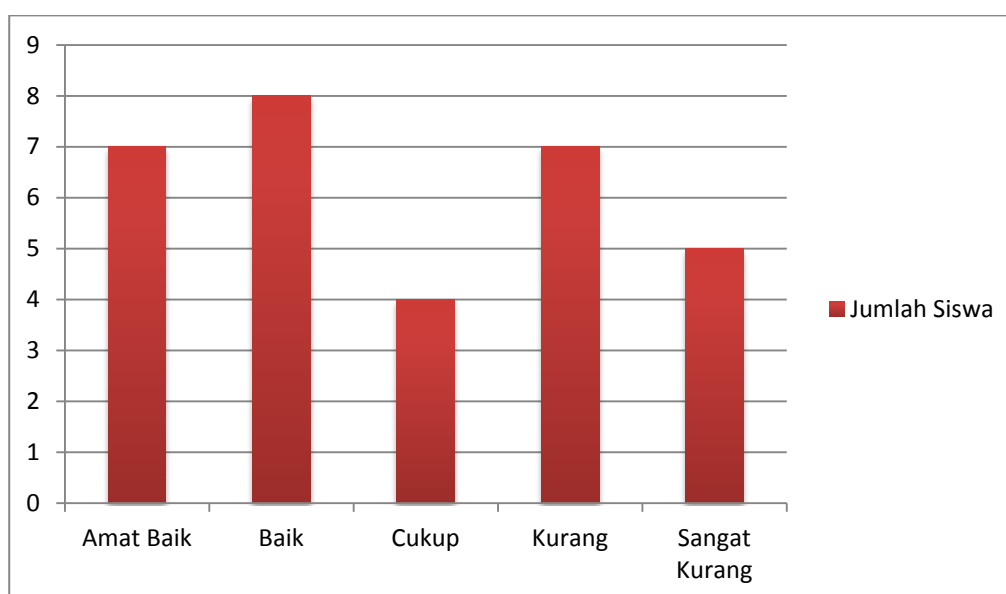
Tabel 4: Hasil Belajar Pra Siklus (*pre test*)

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	Adlikahfi	85	Baik
2.	Aisyah Putri Fadillah	85	Baik
3.	Ali Hakeem Hanafi	100	Amat Baik
4.	Alifanzar Putra	55	Sangat Kurang
5.	Cindi Retno Sari	88	Baik

6.	Deeva Nabila	96	Amat Baik
7.	Devi Aulya Wibowo	81	Baik
8.	Devina Lesti	70	Kurang
9.	Diana Brillianty	85	Baik
10.	Erico Dwirosadi	55	Sangat Kurang
11.	Farah Nabila	66	Kurang
12.	Farel Aulia Rahman	59	Sangat Kurang
13.	Fitra Muhammad Afla	70	Kurang
14.	Galuh Pravita	88	Baik
15.	Ghina Mar'atul Azizah	92	Amat Baik
16.	Irsan Alfian	55	Sangat Kurang
17.	Medina Septa Salsabila	70	Kurang
18.	Muhammad Dhafa Thamrin	100	Amat Baik
19.	Muhammad Ikhsan Ananda	88	Baik
20.	Muhammad Raka Putera	55	Sangat Kurang
21.	Nada Shafira	74	Cukup
22.	Nadira Novitasari	92	Amat Baik
23.	Rafi Fajar Anugerah	70	Kurang
24.	Raihan Al Fariz	74	Cukup
25.	Ridania Cahyanegara	70	Kurang
26.	Ridha Shafa	70	Kurang
27.	Rifki Rafi	92	Amat Baik
28.	Safina Dea Andrianti	74	Cukup

29.	Shalahudin Zaki	88	Baik
30.	Siti Nurjanah	100	Amat Baik
31.	Sultan Rahman Alprizain	77	Cukup
	Rata-rata	78,19	

Gambar 3: Grafik Hasil Belajar Pra Siklus (*pre test*)



Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilakukan, terdapat 7 siswa mendapat nilai kategori Amat Baik, 8 siswa mendapat nilai kategori Baik, 4 siswa mendapat nilai kategori Cukup, 7 siswa mendapat nilai kategori Kurang dan 5 siswa mendapat nilai kategori Sangat Kurang. Pada pra siklus ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang masih rendah kemampuannya dalam pembelajaran tajwid. Data hasil *pre test* ini selanjutnya dijadikan acuan dalam pengelompokkan peserta didik pada siklus I.

c. Observasi Pra Siklus

Pada observasi pra siklus ini, peneliti mengamati bahwa siswa cukup antusias dalam mengerjakan soal tes. Sehingga membuat peneliti lebih antusias lagi untuk menerapkan media pembelajaran domino tajwid dan harus mempersiapkan langkah untuk siklus I dengan perencanaan yang matang.

d. Refleksi Pra Siklus

Dari hasil nilai *pre test*, terlihat kemampuan siswa terhadap kaidah hukum tajwid masih banyak yang mendapat nilai kategori Kurang dan Sangat Kurang, masih banyak siswa yang belum memahami kaidah hukum tajwid sehingga perlu diterapkan media pembelajaran domino tajwid sebagai upaya meningkatkan hasil belajar kognitif tajwid peserta didik kelas X IPA 1 pada siklus I.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

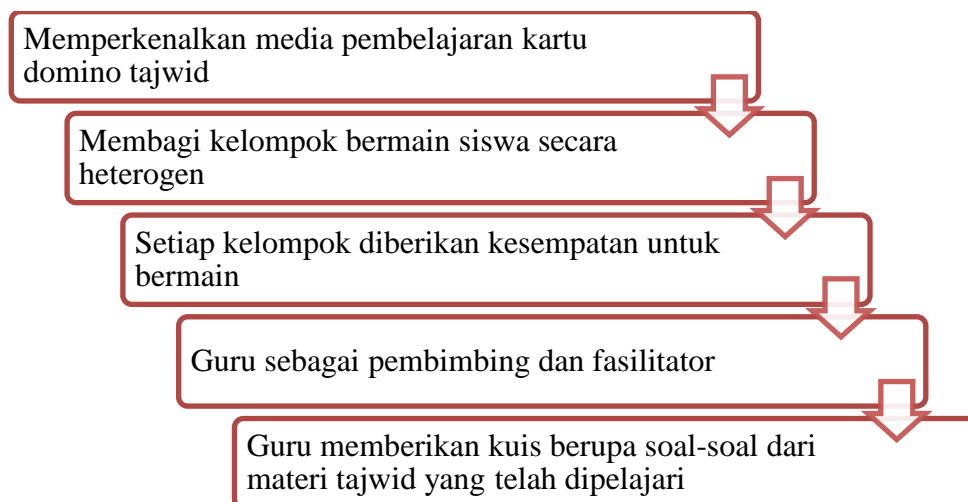
Gambar 4: Diagram Perencanaan Tindakan Siklus I



Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar hadir peserta didik, instrumen penilaian, media pembelajaran kartu domino tajwid, klasifikasi kelompok bermain siswa pada siklus I serta soal kuis yang akan diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran sebagai upaya memicu motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Gambar 5: Diagram Pelaksanaan Tindakan Siklus I



Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017 pada pukul 10.50-12.20, guru membuka pelajaran dengan salam lalu diawali dengan membaca *basmalah* bersama. Pada pertemuan ini guru terlebih dahulu memperkenalkan media pembelajaran kartu domino tajwid kepada siswa kelas X IPA 1 serta tatacara menggunakannya atau cara belajar tajwid melalui media tersebut.

Setelah menjelaskan tatacara menggunakan media domino tajwid, guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 orang secara

heterogen. Penentuan dalam pembagian kelompok bermain media domino tajwid didasarkan pada hasil *pre test* yang telah diberikan kepada siswa sebelum diberikan tindakan yaitu pada pra siklus. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, dimana dalam setiap satu kelompok bermain tiap siswa berbeda tingkat penguasaannya.

Setelah guru membagi kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bermain media domino tajwid masing-masing dalam waktu kurang lebih 15 menit. Seiring berjalannya aktivitas siswa dalam penerapan media ini, guru juga turut memfasilitasi dan membimbing siswa. Selain menjadi fasilitator, guru juga menjadi penilai dalam aktivitas ini.

Setelah semua kelompok mendapat giliran untuk bermain media domino tajwid, guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk kembali duduk rapi di tempatnya masing-masing. Setelah siswa kembali rapi, guru memberikan kuis berupa soal-soal dari materi tajwid yang telah dipelajari melalui media domino tersebut. Kuis ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memotivasi siswa dalam mempelajari tajwid. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian menjadi penutup dalam pembelajaran pada siklus I.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar pada siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan siklus satu ini pada fase pendahuluan, siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru terkait media pembelajaran domino tajwid. Pada kegiatan inti siswa bermain dengan

kelompoknya masing-masing. Ada beberapa kelompok yang dapat menyelesaikan permainan dengan cepat adapula yang tidak dapat menyelesaikan dengan cepat. Beberapa dari siswa masih belum memahami sepenuhnya terkait cara bermain domino tajwid tersebut. Sehingga peran guru pada siklus satu ini sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi serta membimbing siswa tertentu yang masih memerlukan perhatian lebih. Pada kegiatan penutup, siswa antusias menjawab kuis-kuis yang dilontarkan oleh guru.

d. Refleksi Siklus I

Tabel 5: Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Adlikahfi	✓	✓	✓			60
2.	Aisyah Putri F	✓	✓	✓		✓	80
3.	Ali Hakeem H	✓	✓	✓	✓		80
4.	Alifanzar Putra	✓					20
5.	Cindi Retno Sari	✓	✓			✓	60
6.	Deeva Nabila	✓	✓	✓			60
7.	Devi Aulya W	✓		✓			40
8.	Devina Lesti	✓		✓			40
9.	Diana Brillianty	✓	✓	✓		✓	80
10.	Erico Dwirosadi	✓					20
11.	Farah Nabila	✓	✓				40

12.	Farel Aulia R	✓		✓			40
13.	Fitra Muhammad A	✓	✓	✓			60
14.	Galuh Pravita	✓	✓	✓	✓	✓	100
15.	Ghina Mar'atul A	✓	✓	✓	✓	✓	100
16.	Irsan Alfian	✓					20
17.	Medina Septa S	✓					20
18.	Muhammad Dhafa	✓	✓	✓	✓		80
19.	Muhammad Ikhsan	✓	✓	✓		✓	80
20.	Muhammad Raka P	✓	✓			✓	60
21.	Nada Shafira	✓	✓	✓			60
22.	Nadira Novitasari	✓	✓	✓	✓	✓	100
23.	Rafi Fajar A	✓	✓				40
24.	Raihan Al Fariz	✓	✓				40
25.	Ridania Cahyanegara	✓					20
26.	Ridha Shafa	✓					20
27.	Rifki Rafi	✓		✓			40
28.	Safina Dea Andrianti	✓					20
29.	Shalahudin Zaki	✓	✓	✓			60
30.	Siti Nurjanah	✓	✓	✓	✓	✓	100
31.	Sultan Rahman A	✓	✓				40
	Jumlah	31	20	18	6	9	

Rumus presentase indikator 1:

$$f = \frac{N}{n} \times 100\%$$

$$f = \frac{31}{31} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Rumus presentase indikator 2:

$$f = \frac{20}{31} \times 100\%$$

$$= 64,51\%$$

Rumus presentase indikator 3:

$$f = \frac{18}{31} \times 100\%$$

$$= 58,06\%$$

Rumus presentase indikator 4:

$$f = \frac{6}{31} \times 100\%$$

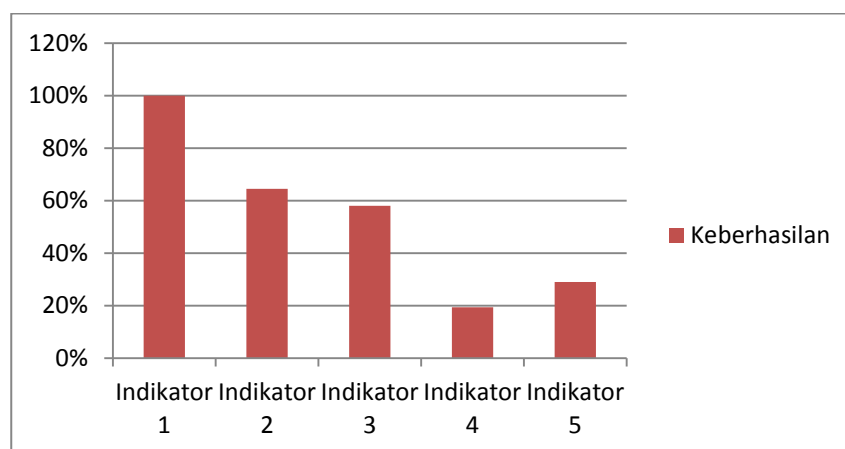
$$= 19,35\%$$

Rumus presentase indikator 5:

$$f = \frac{9}{31} \times 100\%$$

$$= 29,03\%$$

Gambar 6: Grafik Keberhasilan Indikator pada Siklus I



Tujuan diterapkannya media pembelajaran domino tajwid adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tajwid, akan tetapi pada siklus I pelaksanaan tindakannya belum berjalan sesuai rencana, hasilnya belum memuaskan. Ini terbukti bahwa masih banyak siswa yang masih bingung dalam tatacara bermain media domino tajwid, pun dalam penguasaan kaidah tajwid masih banyak siswa yang belum sepenuhnya paham akan materi. Bahkan ada siswa yang baru mengenal kaidah tersebut. Dalam proses pembelajaran pada siklus satu ini kondisi kelas cukup gaduh karena banyaknya siswa yang masih bertanya-tanya terkait tatacara bermain.

Berdasarkan hasil presentase indikator diatas, indikator 1 memperoleh presentase sebanyak 100%, artinya seluruh siswa telah dapat menyebutkan beberapa kaidah tajwid yang telah dipelajari, indikator 2 memperoleh presentase sebanyak 64,51%, terlihat ada 20 siswa yang sudah dapat menjelaskan terkait beberapa kaidah tajwid yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada indikator 3 memperoleh presentase sebanyak 58,06%, ada 18 orang sudah dapat membedakan dengan jelas macam-macam hukum nun mati dengan hukum mim mati. Indikator 4 memperoleh presentase sebanyak 19,35%, hanya 6 orang yang mampu memberikan contoh kaidah hukum tajwid. Pada indikator 5 memperoleh presentase sebanyak 29,03% ditandai dengan 9 siswa yang mampu menerapkan kaidah hukum tajwid ke dalam bacaan Al-Quran yang sesuai kaidah.

Dalam pelaksanaan siklus I, aspek atau indikator yang belum tercapai adalah indikator 3, 4 dan 5 yaitu kemampuan siswa dalam membedakan

beberapa kaidah hukum tajwid, kemampuan siswa dalam memberikan contoh hukum tajwid dan penerapannya ke dalam bacaan Al-Quran yang sesuai kaidah hukum tajwid. Pada siklus I, sebagian besar siswa sudah mengenal kaidah hukum tajwid *Idzhar*, *Idgham*, dan *Iqlab*. Sedangkan *Ikhfa*, *Idzhar Syafawi*, *Ikhfa Syafawi* dan *Idgham Mitslain* masih banyak siswa yang belum mengetahuinya.

Untuk selanjutnya agar hasil penelitian lebih baik, pada siklus berikutnya peneliti atau guru akan berusaha untuk lebih bisa menguasai kelas, guru akan menjelaskan kembali tatacara bermain media domino tajwid serta menjelaskan terkait materi tajwid yang pada siklus I ini tidak diberikan penjelasan terlebih dahulu karena peneliti ingin benar-benar mengetahui tingkat penguasaan materi tajwid yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, pada siklus berikutnya peneliti merubah sistem kelompok yang sebelumnya dikelompokkan secara heterogen kemudian pada siklus II dikelompokkan secara homogen.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

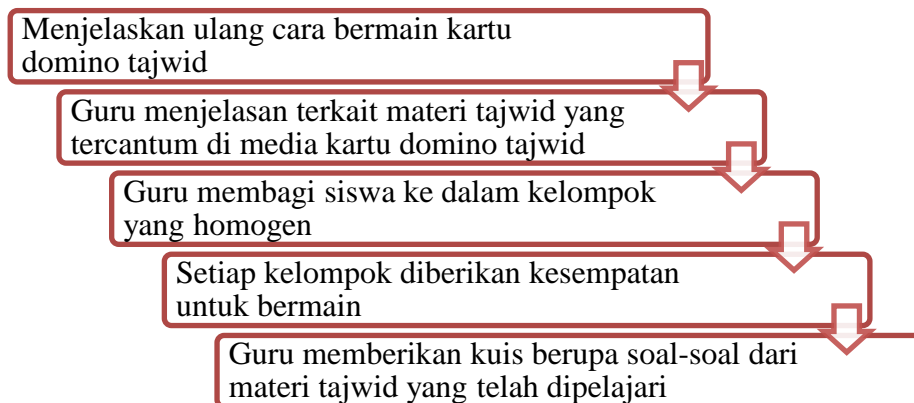
Gambar 7: Diagram Perencanaan Tindakan Siklus II



Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar hadir peserta didik, instrumen penilaian, media pembelajaran kartu domino tajwid, klasifikasi kelompok bermain siswa pada siklus II serta soal kuis yang akan diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran sebagai upaya memicu motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Gambar 8: Diagram Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Pertemuan siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 Mei 2017 pada pukul 10.05-11.35. Guru memulai dengan mengucapkan salam serta membaca basmalah bersama-sama. Pada pertemuan ini guru kembali menjelaskan tatacara bermain media kartu domino tajwid sebagai bentuk evaluasi dari siklus I dimana masih banyak siswa yang belum mengerti tatacara bermain media tersebut. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan kepada siswa terkait materi tajwid yang tercantum dalam kartu domino tajwid sebagai bentuk penguatan dari siklus I. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang homogen. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk lebih memantapkan tujuan pembelajaran dan agar memberikan suasana baru bagi siswa. Selanjutnya proses pembelajaran berlangsung seperti siklus I, dimulai dari guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sampai akhirnya guru memberikan kuis kepada siswa.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa pada fase pendahuluan, ketika guru mencoba menjelaskan kembali terkait tatacara bermain media domino tajwid terlihat ada beberapa siswa yang sudah mengerti tatacara bermain media ini cenderung gaduh sehingga mengganggu siswa lain yang belum mengerti. Namun, ketika dijelaskan mengenai materi tajwid, kondisi kelas cukup kondusif karena memang baru pada siklus II ini dijelaskan tentang materi sehingga siswa cenderung menyimak penjelasan guru. Pada fase kegiatan inti, terlihat perbedaan antara siklus II dengan siklus sebelumnya, beberapa kelompok cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan permainan. Bahkan, ada siswa yang telah menyelesaikan permainannya meminta untuk

bermain ulang dengan temannya. Menurut Nadira, salah satu peserta didik kelas X IPA 1 melalui permainan ini kita dituntut untuk berfikir tentang suatu materi dan memotivasi kita untuk dapat berhasil menjadi pemenang dalam permainan ini.³⁵ Disitu mulai terlihat ketertarikan siswa dalam menggunakan media pembelajaran domino tajwid.

d. Refleksi Siklus II

Tabel 6: Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Adlikahfi	✓	✓	✓	✓		80
2.	Aisyah Putri F	✓	✓	✓		✓	80
3.	Ali Hakeem H	✓	✓	✓	✓		80
4.	Alifanzar Putra	✓	✓				40
5.	Cindi Retno Sari	✓	✓	✓		✓	80
6.	Deeva Nabila	✓	✓	✓	✓		80
7.	Devi Aulya W	✓	✓	✓			60
8.	Devina Lesti	✓	✓	✓			60
9.	Diana Brillianty	✓	✓	✓	✓	✓	100
10.	Erico Dwirosadi	✓	✓				20
11.	Farah Nabila	✓	✓	✓			60
12.	Farel Aulia R	✓	✓	✓			60

³⁵ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X IPA 1 Nadira Novitasari terkait dengan penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid pada 23 Mei 2017

13.	Fitra Muhammad A	✓	✓	✓	✓		80
14.	Galuh Pravita	✓	✓	✓	✓	✓	100
15.	Ghina Mar'atul A	✓	✓	✓	✓	✓	100
16.	Irsan Alfian	✓		✓			40
17.	Medina Septa S	✓		✓			40
18.	Muhammad Dhafa	✓	✓	✓	✓		80
19.	Muhammad Ikhsan	✓	✓	✓	✓	✓	100
20.	Muhammad Raka P	✓	✓	✓	✓	✓	100
21.	Nada Shafira	✓	✓	✓			60
22.	Nadira Novitasari	✓	✓	✓	✓	✓	100
23.	Rafi Fajar A	✓	✓	✓			60
24.	Raihan Al Fariz	✓	✓	✓			60
25.	Ridania Cahyanegara	✓	✓	✓			60
26.	Ridha Shafa	✓	✓	✓			60
27.	Rifki Rafi	✓	✓	✓	✓		80
28.	Safina Dea Andrianti	✓	✓	✓			60
29.	Shalahudin Zaki	✓	✓	✓		✓	80
30.	Siti Nurjanah	✓	✓	✓	✓	✓	100
31.	Sultan Rahman A	✓	✓	✓			60
	Jumlah	31	29	29	13	10	

Rumus presentase indikator 1:

Rumus presentase indikator 2:

$$f = \frac{N}{n} \times 100\%$$

$$f = \frac{29}{31} \times 100\%$$

$$f = \frac{31}{31} \times 100\%$$

$$= 93,54\%$$

$$= 100\%$$

Rumus presentase indikator 3:

Rumus presentase indikator 4:

$$f = \frac{29}{31} \times 100\%$$

$$f = \frac{13}{31} \times 100\%$$

$$= 93,54\%$$

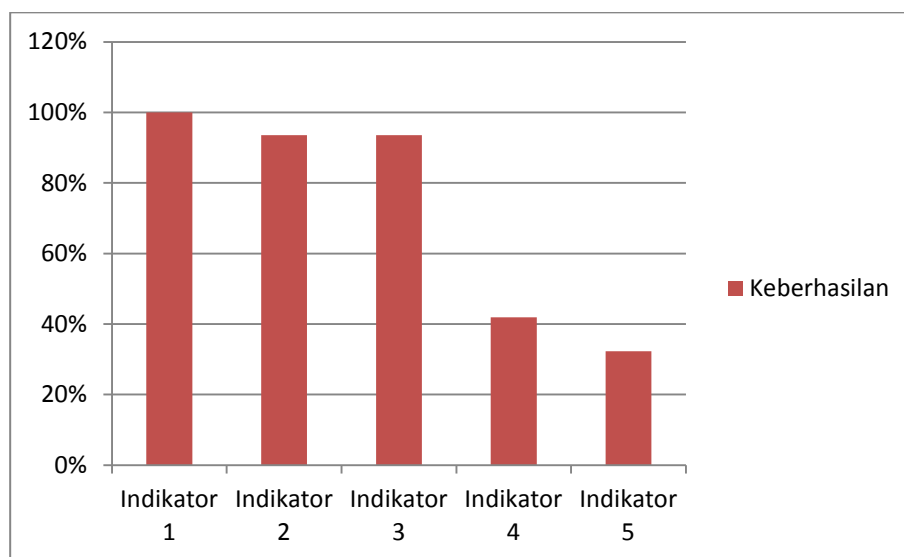
$$= 41,93\%$$

Rumus presentase indikator 5:

$$f = \frac{10}{31} \times 100\%$$

$$= 32,25\%$$

Gambar 9: Grafik Keberhasilan Indikator pada Siklus II



Berdasarkan hasil presentase indikator diatas, indikator 1 memperoleh presentase sebanyak 100%, artinya seluruh siswa telah dapat menyebutkan beberapa kaidah tajwid yang telah dipelajari, indikator 2 memperoleh presentase sebanyak 93,54%, terlihat ada 29 siswa yang sudah dapat menjelaskan terkait beberapa kaidah tajwid yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada indikator 3 memperoleh presentase sebanyak 93,54%, ada 29 orang pula yang sudah dapat membedakan dengan jelas macam-macam hukum nun mati dengan hukum mim mati. Indikator 4 memperoleh presentase sebanyak 41,93%, ada 13 orang yang mampu memberikan contoh kaidah hukum tajwid. Pada indikator 5 memperoleh presentase sebanyak 32,25% ditandai dengan 10 siswa yang sudah mampu menerapkan kaidah hukum tajwid ke dalam bacaan Al-Quran yang sesuai kaidah. Dalam pelaksanaan siklus II, aspek atau indikator yang belum tercapai adalah indikator 4 dan 5 yaitu kemampuan siswa dalam memberikan contoh hukum tajwid dan penerapannya ke dalam bacaan Al-Quran yang sesuai kaidah hukum tajwid. Pada siklus II ini terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya presentase indikator keberhasilan.

Pada siklus II ini, hasil penelitian belum selesai, karena masih ada beberapa siswa yang masih belum paham sepenuhnya terkait materi tajwid yang tercantum dalam media domino tajwid, bahkan ada siswa yang benar-benar sulit memahami kaidah tajwid yang sedang dipelajari sehingga perlu diberikan penjelasan berulang-ulang. Namun, peneliti melihat adanya perkembangan yang dialami siswa dalam upaya untuk mempelajari kaidah tajwid yang sedang dipelajari dengan berbagai cara, seperti bertanya kepada

teman yang sudah lebih dulu paham materi dan mencari pada literatur lain seperti internet, buku catatan, Al-Quran Tajwid digital, dan lain-lain. Disini mulai terlihat *curiosity* atau rasa keingintahuan siswa meningkat.

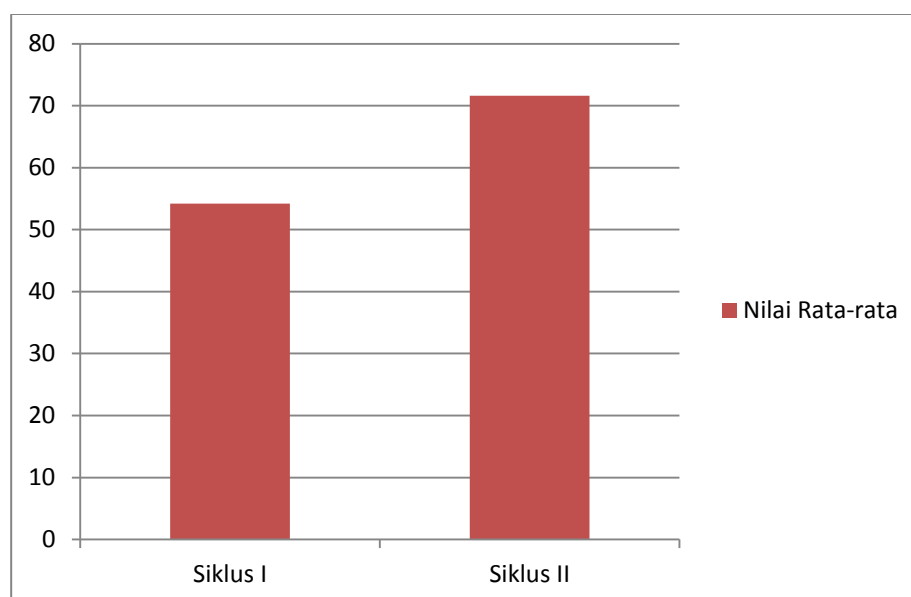
Berdasarkan hasil presentase indikator diatas, indikator 1 memperoleh presentase sebanyak 100%, artinya seluruh siswa telah dapat menyebutkan beberapa kaidah tajwid yang telah dipelajari, indikator 2 memperoleh presentase sebanyak 93,54%, terlihat ada 29 siswa yang sudah dapat menjelaskan terkait beberapa kaidah tajwid yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada indikator 3 memperoleh presentase sebanyak 93,54%, ada 29 orang pula yang sudah dapat membedakan dengan jelas macam-macam hukum nun mati dengan hukum mim mati. Indikator 4 memperoleh presentase sebanyak 41,93%, ada 13 orang yang mampu memberikan contoh kaidah hukum tajwid. Pada indikator 5 memperoleh presentase sebanyak 32,25% ditandai dengan 10 siswa yang sudah mampu menerapkan kaidah hukum tajwid ke dalam bacaan Al-Quran yang sesuai kaidah. Dalam pelaksanaan siklus II, aspek atau indikator yang belum tercapai adalah indikator 4 dan 5 yaitu kemampuan siswa dalam memberikan contoh hukum tajwid dan penerapannya ke dalam bacaan Al-Quran yang sesuai kaidah hukum tajwid. Dalam segi materi, pada siklus II siswa mulai mengenal dan memahami kaidah tajwid *Ikhfa*, *Idgham Mitslain* dan *Ikhfa Syafawi*, sedangkan materi kaidah tajwid *Izhar Syafawi* masih banyak siswa yang belum memahaminya. Pada siklus II ini terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya presentase indikator keberhasilan. Berikut digambarkan peningkatan nilai rata-rata siswa siklus I dengan siklus II:

Tabel 7: Perbandingan hasil belajar siklus I dengan siklus II

No.	Nama	Skor	Skor
		Siklus I	Siklus II
1.	Adlikahfi	60	80
2.	Aisyah Putri F	80	80
3.	Ali Hakeem H	80	80
4.	Alifanzar Putra	20	40
5.	Cindi Retno Sari	60	80
6.	Deeva Nabila	60	80
7.	Devi Aulya W	40	60
8.	Devina Lesti	40	60
9.	Diana Brillianty	80	100
10.	Erico Dwirosadi	20	20
11.	Farah Nabila	40	60
12.	Farel Aulia R	40	60
13.	Fitra Muhammad A	60	80
14.	Galuh Pravita	100	100
15.	Ghina Mar'atul A	100	100
16.	Irsan Alfian	20	40
17.	Medina Septa S	20	40
18.	Muhammad Dhafa	80	80
19.	Muhammad Ikhsan	80	100

20.	Muhammad Raka P	60	100
21.	Nada Shafira	60	60
22.	Nadira Novitasari	100	100
23.	Rafi Fajar A	40	60
24.	Raihan Al Fariz	40	60
25.	Ridania Cahyanegara	20	60
26.	Ridha Shafa	20	60
27.	Rifki Rafi	40	80
28.	Safina Dea Andrianti	20	60
29.	Shalahudin Zaki	60	80
30.	Siti Nurjanah	100	100
31.	Sultan Rahman A	40	60
	Rata-rata	54,19	71,61

Gambar 10: Grafik perbandingan hasil belajar siklus I dengan siklus II



Realitas tersebut membuat peneliti lebih bersemangat lagi untuk menerapkan media pembelajaran domino tajwid ini pada siklus III. Adapun yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya adalah peneliti perlu memberikan perlakuan yang lebih kepada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai rendah yaitu dibawah 75 (KKM).

4. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

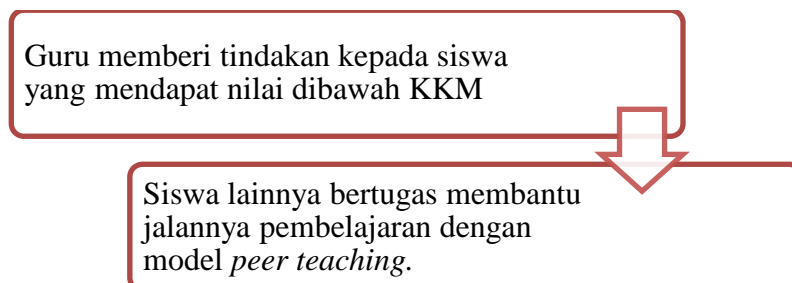
Gambar 11: Diagram Perencanaan Tindakan Siklus III



Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, instrumen penilaian, media pembelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Gambar 12: Diagram Pelaksanaan Tindakan Siklus III



Pertemuan siklus III ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017, dari pukul 10.50-11.35. Guru memulai dengan mengucapkan salam serta membaca basmalah bersama-sama. Selanjutnya proses belajar mengajar sama seperti pada siklus-siklus sebelumnya. Namun, pada siklus III ini peneliti hanya memfokuskan pemberian tindakan kepada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75, sedangkan siswa yang lainnya bertugas membantu jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran *peer teaching* atau pembelajaran teman sebaya. Siswa yang dianggap sudah lebih memahami bertugas untuk mengarahkan atau membimbing temannya yang sedang diberikan tindakan.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Dari hasil observasi siklus III, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tajwid dengan media pembelajaran domino tajwid terjadi perkembangan dan peningkatan terlihat dari upaya peserta didik dalam mempersiapkan materi tajwid yang akan dipelajari melalui media domino. Pada siklus III ini peneliti hanya memfokuskan pemberian tindakan pada siswa

tertentu yang membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran tajwid ini yaitu siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada pertemuan ini juga peneliti banyak menemukan hal baru, seperti salah satu siswa yang dikenal malas dalam belajar dikelas X IPA 1, meminta secara personal untuk menjelaskan ulang terkait materi tajwid yang sudah dipelajari kepada guru. Siswa tersebut sebelumnya pernah mempelajari kaidah-kaidah tajwid namun karena tidak ada *konsistensi* dalam mempelajarinya sehingga materi yang telah ia terima terlupakan. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran media domino tajwid ini juga berfungsi sebagai ajang mengulangi dan mengingat lagi materi yang pernah diterima oleh siswa.

d. Refleksi Siklus III

Tabel 8: Hasil Belajar Siklus III

No.	Nama	Indikator					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Adlikahfi	✓	✓	✓	✓		80
2.	Aisyah Putri F	✓	✓	✓		✓	80
3.	Ali Hakeem H	✓	✓	✓	✓		80
4.	Alifanzar Putra	✓	✓	✓			60
5.	Cindi Retno Sari	✓	✓	✓	✓	✓	100
6.	Deeva Nabila	✓	✓	✓	✓		80
7.	Devi Aulya W	✓	✓	✓	✓		80
8.	Devina Lesti	✓	✓	✓	✓		80
9.	Diana Brillianty	✓	✓	✓	✓	✓	100

10.	Erico Dwirosadi	✓	✓	✓			60
11.	Farah Nabila	✓	✓	✓	✓		80
12.	Farel Aulia R	✓	✓	✓	✓		80
13.	Fitra Muhammad A	✓	✓	✓	✓		80
14.	Galuh Pravita	✓	✓	✓	✓	✓	100
15.	Ghina Mar'atul A	✓	✓	✓	✓	✓	100
16.	Irsan Alfian	✓	✓	✓			60
17.	Medina Septa S	✓	✓	✓	✓		80
18.	Muhammad Dhafa	✓	✓	✓	✓		80
19.	Muhammad Ikhsan	✓	✓	✓	✓	✓	100
20.	Muhammad Raka P	✓	✓	✓	✓	✓	100
21.	Nada Shafira	✓	✓	✓	✓		80
22.	Nadira Novitasari	✓	✓	✓	✓	✓	100
23.	Rafi Fajar A	✓	✓	✓	✓		80
24.	Raihan Al Fariz	✓	✓	✓		✓	80
25.	Ridania Cahyanegara	✓	✓	✓	✓		80
26.	Ridha Shafa	✓	✓	✓	✓		80
27.	Rifki Rafi	✓	✓	✓	✓	✓	100
28.	Safina Dea Andrianti	✓	✓	✓	✓		80
29.	Shalahudin Zaki	✓	✓	✓		✓	80
30.	Siti Nurjanah	✓	✓	✓	✓	✓	100
31.	Sultan Rahman A	✓	✓	✓	✓		80
	Jumlah	31	31	31	25	12	

Rumus presentase indikator 1:

$$f = \frac{N}{n} \times 100\%$$

$$f = \frac{31}{31} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Rumus presentase indikator 2:

$$f = \frac{31}{31} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Rumus presentase indikator 3:

$$f = \frac{31}{31} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Rumus presentase indikator 4:

$$f = \frac{25}{31} \times 100\%$$

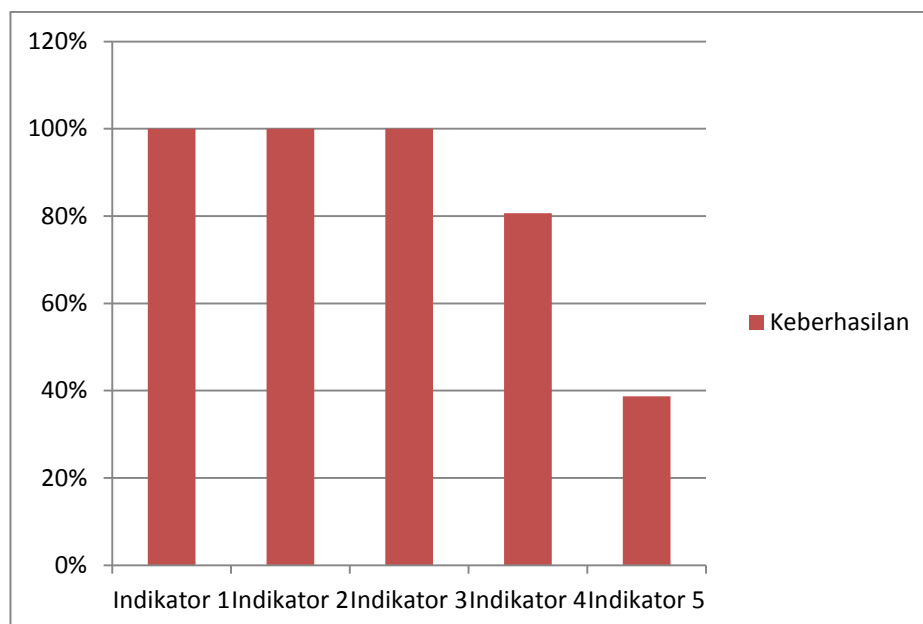
$$= 80,64\%$$

Rumus presentase indikator 5:

$$f = \frac{12}{31} \times 100\%$$

$$= 38,70\%$$

Gambar 13: Grafik keberhasilan Indikator Pada Siklus III



Berdasarkan hasil presentase indikator diatas, indikator 1 memperoleh presentase sebanyak 100%, artinya seluruh siswa telah dapat menyebutkan beberapa kaidah tajwid yang telah dipelajari, indikator 2 pun memperoleh presentase sebanyak 100%, seluruh siswa sudah dapat menjelaskan terkait beberapa kaidah tajwid yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada indikator 3 memperoleh presentase sebanyak 100%, artinya seluruh siswa sudah dapat membedakan macam-macam hukum nun mati dengan hukum mim mati. Indikator 4 memperoleh presentase sebanyak 80,64%, ada 25 siswa yang telah mampu memberikan contoh kaidah hukum tajwid. Pada indikator 5 memperoleh presentase sebanyak 38,70% ditandai dengan 12 siswa yang sudah mampu menerapkan kaidah hukum tajwid ke dalam bacaan Al-Quran yang sesuai kaidah. Dalam pelaksanaan siklus III, aspek atau indikator yang belum tercapai adalah indikator 5 yaitu kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah hukum tajwid ke dalam bacaan Al-Quran

yang sesuai kaidah hukum tajwid. Pada umumnya, siswa telah memahami kaidah-kaidah tajwid, akan tetapi pada penerapannya sering kali belum sesuai dengan kaidah tajwid. Dari segi materi, pada siklus ini siswa hampir sudah mengenal semua kaidah tajwid yang diajarkan melalui media kartu domino tajwid. Pada siklus III ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya presentase indikator keberhasilan.

Karena penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan hasilnya juga sudah baik maka peneliti mencukupkan penelitian pada siklus III. Dengan penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid, hasil belajar siswa pada pembelajaran tajwid meningkat. Adapun peningkatan hasil belajar rata-rata siswa dari siklus I, II dan III adalah sebagai berikut:

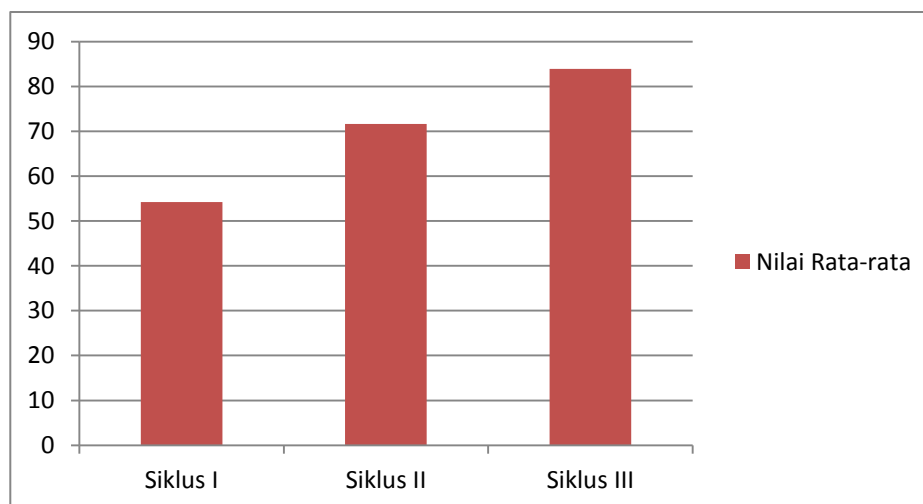
Tabel 9: Perbandingan hasil belajar Siklus I, II dan III

No.	Nama	Skor	Skor	Skor
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Adlikahfi	60	80	80
2.	Aisyah Putri F	80	80	80
3.	Ali Hakeem H	80	80	80
4.	Alifanzar Putra	20	40	60
5.	Cindi Retno Sari	60	80	100

6.	Deeva Nabila	60	80	80
7.	Devi Aulya W	40	60	80
8.	Devina Lesti	40	60	80
9.	Diana Brillianty	80	100	100
10.	Erico Dwirosadi	20	20	60
11.	Farah Nabila	40	60	80
12.	Farel Aulia R	40	60	80
13.	Fitra Muhammad A	60	80	80
14.	Galuh Pravita	100	100	100
15	Ghina Mar'atul A	100	100	100
16.	Irsan Alfian	20	40	60
17.	Medina Septa S	20	40	80
18.	Muhammad Dhafa	80	80	80
19.	Muhammad Ikhsan	80	100	100
20.	Muhammad Raka P	60	100	100
21.	Nada Shafira	60	60	80
22.	Nadira Novitasari	100	100	100
23.	Rafi Fajar A	40	60	80
24.	Raihan Al Fariz	40	60	80
25.	Ridania Cahyanegara	20	60	80
26.	Ridha Shafa	20	60	80
27.	Rifki Rafi	40	80	100
28.	Safina Dea Andrianti	20	60	80

29.	Shalahudin Zaki	60	80	80
30.	Siti Nurjanah	100	100	100
31.	Sultan Rahman A	40	60	80
	Rata-rata	54,19	71,61	83,87

Gambar 14: Grafik Peningkatan Hasil Belajar Rata-rata Siswa dari Siklus I, II dan III



B. Perubahan pada Siklus I, II dan III

1. Siklus I

Pada siklus I, hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran domino tajwid ditemukan beberapa ketidakkondusifan dalam pembelajaran. Suasana kelas pada kegiatan ini cenderung gaduh disebabkan kegaduhan siswa dari kelompok yang belum mendapatkan giliran bermain. Dalam pertemuan siklus I ini, siswa cenderung antusias dalam mengikuti pembelajaran media domino tajwid, karena kebanyakan

dari mereka baru mengenal media pembelajaran domino tajwid ini. Hanya saja, ketika proses pembelajaran siswa kurang bisa diajak bekerja sama untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Pada siklus I, tindakan yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan media pembelajaran kartu domino tajwid yang akan dimainkan oleh siswa, kemudian peneliti menentukan kelompok bermain siswa secara heterogen, dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tajwid yang bermacam-macam tingkat penguasaannya dengan tujuan agar terjadi kerjasama yang baik dalam kelompok.

2. Siklus II

Pada pertemuan siklus II, kondisi pembelajaran sudah mulai tenang, guru mencoba bekerja sama dengan siswa untuk menciptakan suasana yang nyaman. Saat guru menjelaskan materi tajwid, siswa mendengarkan dengan baik, interaksi guru dengan siswa berjalan baik. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kali ini pun meningkat, dilihat dari keaktifan siswa ketika menjawab kuis yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang mengajukan diri untuk menjawab kuis.

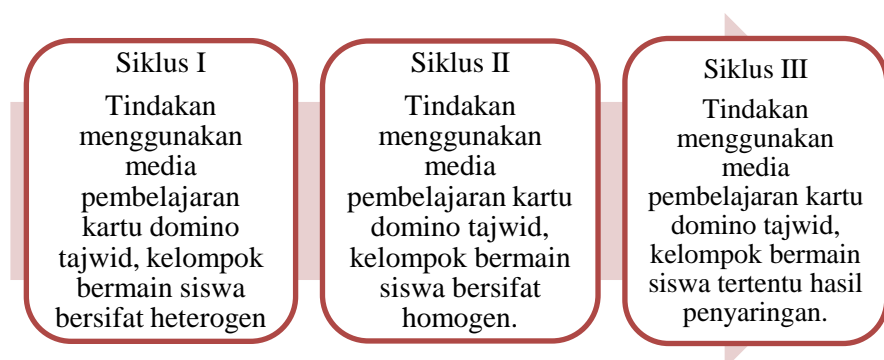
Pada siklus II, media yang digunakan oleh peneliti masih sama yaitu menggunakan kartu domino tajwid, yang berbeda pada siklus II ini peneliti menentukan kelompok bermain siswa secara homogen yaitu dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tajwid yang tidak jauh berbeda tingkat penguasaannya dengan tujuan agar terjadi peningkatan hasil belajar.

3. Siklus III

Pada siklus III, siswa aktif mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih banyak bertanya terkait materi tajwid dalam pertemuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa rasa keingintahuan siswa meningkat. Ketika di akhir pembelajaran, siswa banyak yang konsultasi secara personal meminta untuk dijelaskan ulang terkait materi tajwid kepada guru. Pada siklus III ini, peneliti masih menggunakan media yang sama yaitu media kartu domino tajwid, hanya saja pada siklus ini peneliti melakukan penyaringan terhadap siswa yang masih mendapatkan nilai rendah untuk diberikan tindakan lebih. Sedangkan siswa yang lainnya yang sudah mendapatkan nilai tinggi menjadi tutor sebaya bagi siswa yang perlu mendapatkan tindakan lebih.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tajwid aspek Al-Quran mata pelajaran PAI kelas X IPA 1 SMAN 31 Jakarta menggunakan media kartu domino tajwid mengalami peningkatan. Jadi, peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus III. Berikut Diagram perubahan antara tindakan siklus I, II dan III:

Gambar 15 : Diagram perubahan siklus I,II dan III



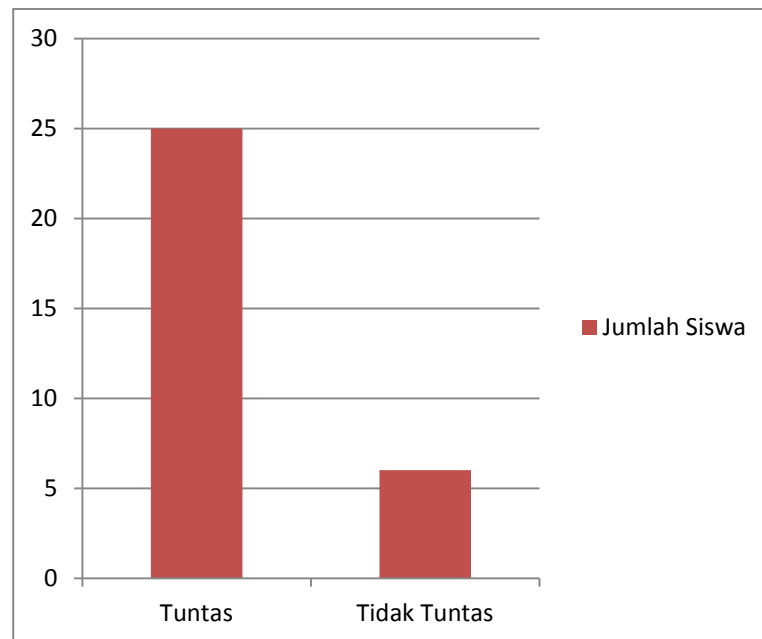
C. Hasil Belajar Siswa pada *Post Test*

Post Test ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 12 Mei 2017 pukul 10.50-11.35. Kegiatan *Post Test* bertujuan untuk dapat mengetahui perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi tajwid setelah diterapkan media pembelajaran media kartu domino tajwid. Pada kegiatan ini, tes dilakukan secara lisan, masing-masing siswa diberikan soal berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi tajwid yang telah dipelajari melalui media domino tajwid secara lisan dengan guru dalam bentuk analisis contoh ayat Al-Quran dengan kaidah hukum tajwid.

Tabel 10: Hasil Belajar (nilai) *Post Test*

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Adlikahfi	100	Tuntas
2.	Aisyah Putri Fadillah	80	Tuntas
3.	Ali Hakeem Hanafi	100	Tuntas
4.	Alifanzar Putra	70	Tidak Tuntas
5.	Cindi Retno Sari	90	Tuntas
6.	Deeva Nabila	80	Tuntas
7.	Devi Aulya Wibowo	70	Tidak Tuntas
8.	Devina Lesti	80	Tuntas
9.	Diana Brillianty	90	Tuntas
10.	Erico Dwirosadi	70	Tidak Tuntas
11.	Farah Nabila	70	Tidak Tuntas
12.	Farel Aulia Rahman	80	Tuntas

13.	Fitra Muhammad Afla	80	Tuntas
14.	Galuh Pravita	100	Tuntas
15.	Ghina Mar'atul Azizah	100	Tuntas
16.	Irsan Alfian	70	Tidak Tuntas
17.	Medina Septa Salsabila	70	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Dhafa Thamrin	100	Tuntas
19.	Muhammad Ikhsan Ananda	100	Tuntas
20.	Muhammad Raka Putera	90	Tuntas
21.	Nada Shafira	80	Tuntas
22.	Nadira Novitasari	100	Tuntas
23.	Rafi Fajar Anugerah	80	Tuntas
24.	Raihan Al Fariz	80	Tuntas
25.	Ridania Cahyanegara	80	Tuntas
26.	Ridha Shafa	80	Tuntas
27.	Rifki Rafi	80	Tuntas
28.	Safina Dea Andrianti	80	Tuntas
29.	Shalahudin Zaki	80	Tuntas
30.	Siti Nurjanah	100	Tuntas
31.	Sultan Rahman Alprizain	90	Tuntas
	Rata-rata	84,51	

Gambar 16: Grafik Ketuntasan Siswa pada *Post Test*

Berdasarkan tabel hasil *post test* diatas, hasil belajar siswa meningkat dibandingkan hasil *pre test* yang telah dilakukan pada pra siklus. Terlihat dari 31 siswa yang berhasil mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 25 siswa, 6 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Dibuktikan dengan nilai rata-rata pada *Pre Test* sebesar 78,19 meningkat pada *Post Test* menjadi 84,51. Berikut tabel dan grafik perbandingan antara hasil belajar pada *pre test* dengan *post test*:

Tabel 11: Perbandingan Hasil *Pre Test* dengan *Post Test*

No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Adlikahfi	85	100
2.	Aisyah Putri Fadillah	85	80
3.	Ali Hakeem Hanafi	100	100

4.	Alifanzar Putra	55	70
5.	Cindi Retno Sari	88	90
6.	Deeva Nabila	96	80
7.	Devi Aulya Wibowo	81	70
8.	Devina Lesti	70	80
9.	Diana Brillianty	85	90
10.	Erico Dwirosadi	55	70
11.	Farah Nabila	66	70
12.	Farel Aulia Rahman	59	80
13.	Fitra Muhammad Afla	70	80
14.	Galuh Pravita	88	100
15.	Ghina Mar'atul Azizah	92	100
16.	Irsan Alfian	55	70
17.	Medina Septa Salsabila	70	70
18.	Muhammad Dhafa Thamrin	100	100
19.	Muhammad Ikhsan Ananda	88	100
20.	Muhammad Raka Putera	55	90
21.	Nada Shafira	74	80
22.	Nadira Novitasari	92	100
23.	Rafi Fajar Anugerah	70	80
24.	Raihan Al Fariz	74	80
25.	Ridania Cahyanegara	70	80
26.	Ridha Shafa	70	80

27.	Rifki Rafi	92	80
28.	Safina Dea Andrianti	74	80
29.	Shalahudin Zaki	88	80
30.	Siti Nurjanah	100	100
31.	Sultan Rahman Alprizain	77	90
	Rata-rata	78,19	84,51

Gambar 17: Grafik perbandingan antara hasil belajar pada *pre test* dengan *post test*

test



Berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan setelah siklus terakhir yaitu siklus III, hasil belajar tajwid siswa menunjukkan adanya perkembangan dan peningkatan yang signifikan. Dibuktikan dengan rata-rata hasil *post test* yaitu 84,51.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X IPA 1 SMAN 31 Jakarta dalam pembelajaran tajwid menggunakan media kartu domino tajwid meningkat dari siklus I sampai siklus III serta dari hasil *pre test* dengan *hasil post test*.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran kartu domino tajwid ini dilakukan sebanyak III Siklus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek tajwid, di setiap siklusnya siswa mengalami peningkatan dalam setiap indikatornya. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 54,19 yang meningkat pada siklus II menjadi 71,61 kemudian pada siklus III mencapai 83,87. Serta peningkatan hasil belajar rata-rata *pre test* sebesar 78,19 dengan rata-rata *post test* sebesar 84,51. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran kartu domino tajwid mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Selain itu media pembelajaran domino tajwid juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tajwid.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar tajwid siswa adalah dengan menerapkan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran

PAI khususnya pada aspek Al-Quran sebanyak tiga siklus. Siklus pertama, tindakan yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan media pembelajaran kartu domino tajwid yang akan dimainkan oleh siswa, kemudian peneliti menentukan kelompok bermain siswa secara heterogen, dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tajwid yang bermacam-macam tingkat penguasaannya dengan tujuan agar terjadi kerjasama yang baik dalam kelompok. Selanjutnya siswa belajar menggunakan kartu domino tajwid.

Pada siklus II, media yang digunakan oleh peneliti masih sama yaitu menggunakan kartu domino tajwid, yang berbeda pada siklus II ini peneliti menentukan kelompok bermain siswa secara homogen yaitu dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tajwid yang tidak jauh berbeda tingkat penguasaannya dengan tujuan agar terjadi peningkatan hasil belajar. Pada siklus ini hasil belajar siswa meningkat.

Pada siklus III, peneliti masih menggunakan media yang sama yaitu media kartu domino tajwid, hanya saja pada siklus ini peneliti melakukan penyaringan terhadap siswa yang masih mendapatkan nilai rendah untuk diberikan tindakan lebih. Sedangkan siswa yang lainnya yang sudah mendapatkan nilai tinggi menjadi tutor sebaya bagi siswa yang perlu mendapatkan tindakan lebih. Dari hasil belajar siklus III, hasil belajar siswa berhasil meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tajwid, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI khususnya dalam aspek Al-Quran salah satunya media pembelajaran kartu domino tajwid yang bisa digunakan setiap kali pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru PAI untuk menerapkan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran PAI khususnya tajwid sebagai salah satu alternatif media pembelajaran, karena media ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yonny dkk. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Domino*. <http://kbbi.web.id/domino>. diakses pada 31 Mei 2017.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. 2013. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusuma, Mochtar. 2016. *Evaluasi Pendidikan (Pengantar, Kompetensi dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Manfaat Baca Al-Quran*. <http://beljarbacaalquran.com>. diakses pada 25 Mei 2017.
- Roel, Noe. *Pengertian Keterampilan Membaca sebagai Aspek Keterampilan Berbahasa*. <http://guroe.blogspot.co.id>. diakses pada 25 Mei 2017.

Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 1995. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Supriyadi Ahmad dkk. 2007. *Modul Praktikum Qira'at Al-Quran*. Jakarta: UIN JAKARTA PRESS.

Wikipedia. *Pengertian Domino*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Domino>, diakses pada 31 Mei 2017.

Zainab, Hartati. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Alquran (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra' dan Kelembagaan Pendidikan Alquran)*. Palangka Raya: Disertasi, IAIN Palangka Raya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Nama Sekolah : SMAN 31 JAKARTA
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Tingkat Pendidikan : SMA/MA
- Kelas/Semester : X/2
- Tahun Ajaran : 2016/2017
- Materi Pokok : Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku
- Alokasi Waktu : 12 x 45 menit (4 kali pertemuan)
- Kompetensi Inti :
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a. Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.

- b. Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- c. Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
- d. Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.
- e. Memahami ilmu tajwid sebagai salah satu ilmu Al-Quran.
- f. Menganalisis hukum tajwid dalam ayat Al-Quran.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.	a. Berpegang teguh pada al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. b. Menerapkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. c. Memahami ilmu tajwid sebagai salah satu ilmu Al-Quran. d. Menganalisis hukum tajwid dalam ayat Al-Quran.

B. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Kooperatif Learning
- 3. Games

C. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- 1. Media : Power Point dan Kartu Domino Tajwid
- 2. Alat : Laptop dan LCD Proyektor
- 3. Sumber Pembelajaran:
 - a. Buku Teks PAI & Budi Pekerti Kelas X.
 - b. Al-Quran dan Terjemahannya.
 - c. Internet.

d. Buku lain yang menunjang.

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertama	A. Kegiatan awal 1. Salam dan berdo'a 2. Memeriksa kesiapan siswa, absensi kehadiran siswa 3. Apersepsi 4. Motivasi 5. Penyampaian Tema dan Tujuan Pembelajaran.	15 menit
	B. Kegiatan Inti 1. Siswa mencermati bacaan teks tentang kedudukan Al-Quran, Hadis dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 2. Guru menjelaskan materi terkait Al-Quran, Hadis dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan siswa menyimak penjelasan guru. 3. Guru memberi stimulus agar siswa bertanya. 4. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. 5. Guru menjawab pertanyaan siswa.	60 menit
	C. Penutup 1. Guru memberikan kesimpulan tentang sumber hukum Islam. 2. Guru mengucapkan salam.	15 menit

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Kedua	A. Kegiatan awal 1. Salam dan berdo'a 2. Memeriksa kesiapan siswa, absensi kehadiran siswa 3. Review materi yang lalu 4. Motivasi 5. Penyampaian Tema dan Tujuan Pembelajaran	20 menit

	6. Guru memperkenalkan media pembelajaran kartu domino tajwid dan tatacara bermain media tersebut.	
	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tajwid yang akan dipelajari melalui media kartu domino tajwid 2. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok bermain kartu domino tajwid 3. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bermain kurang lebih 15 menit 4. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam bermain media kartu domino tajwid 	75 menit
	<p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya 2. Guru memberikan kuis berupa soal-soal dari materi tajwid yang telah dipelajari 3. Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini 4. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. 5. Guru mengucapkan salam. 	40 menit

E. Evaluasi

1. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
2. Penilaian hasil belajar (tes tertulis dan tes lisan)

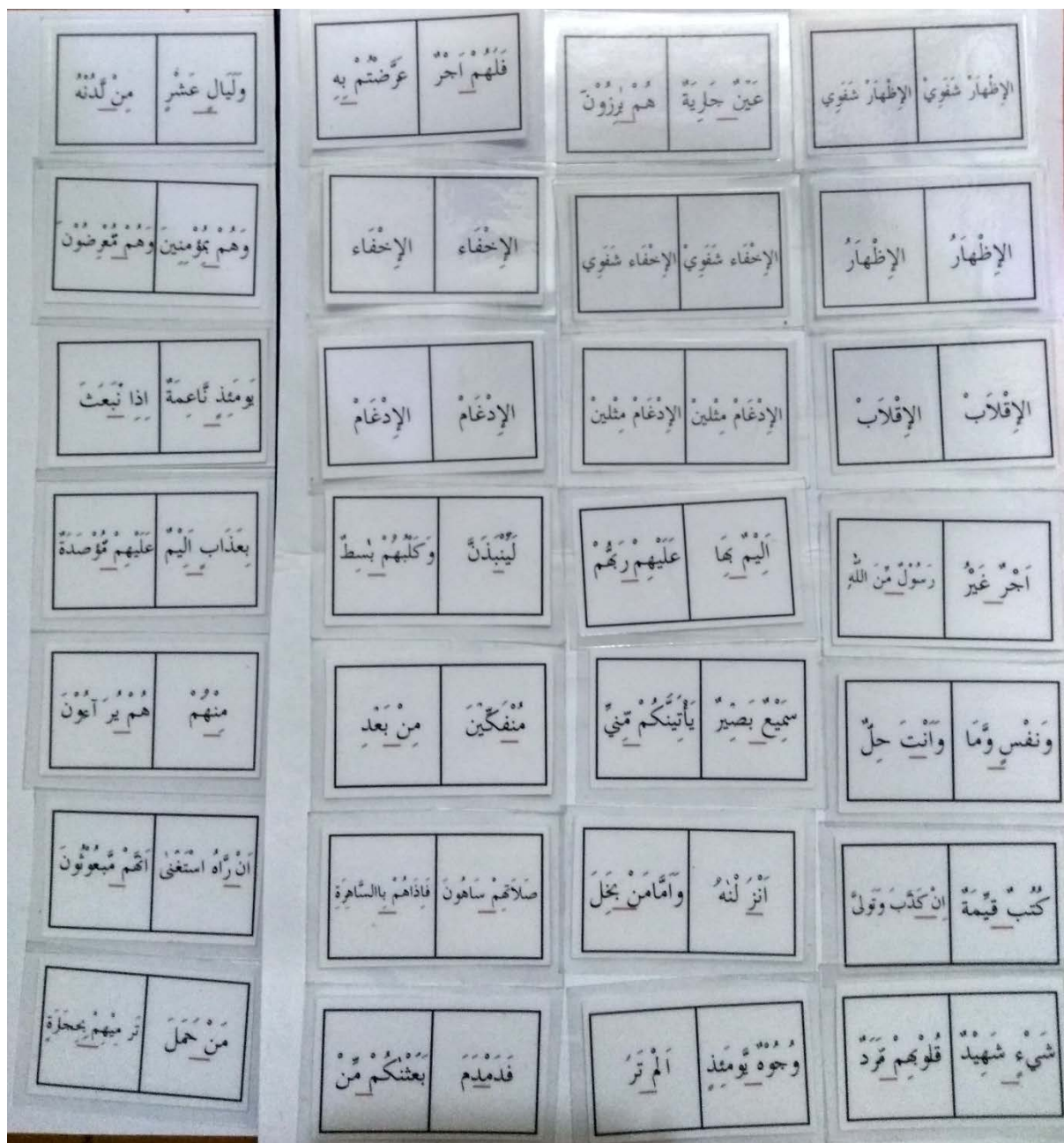
Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Burhanuddin, M.Pd
NIP.196506161986031009

Siti Rofiah
NIM. 4715131268

Bentuk Kartu Domino Tajwid



Kunci Jawaban Kartu Domino Tajwid

No	Hukum Tajwid	Contoh Kata	Huruf
1	Idzhar	وَأَيَّالٍ عَشْرٍ	ع
		بِعَذَابِ الْيَمِّ	أ
		أَجْرٌ عَيْرٌ	غ
		مِنْهُمْ	ه
		مَنْ حَمَلٌ	ح
2	Idgham	رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ	م
		أَنْ رَأَهُ اسْتَعْنَى	ر
		وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا	و
		وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ	ي
		مِنْ لُدُنُهُ	ل
		يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ	ن
3	Ikhfa'	كُنْتُ قِيَمَةٌ	ق
		إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى	ك
		أَنْ زَلَنَهُ	ز
		وَأَنْتَ جَلٌّ	ت
		شَيْءٍ شَهِيدٌ	ش
		مُنْفَكِّينَ	ف
		عَيْنٌ جَارِيَةٌ	ج
4	Iqlab	وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ	ب
		إِذَا نُبِعَتْ	ب
		سَمِيعٌ بَصِيرٌ	ب
		مِنْ بَعْدِ	ب
		لِيُنَبِّدَنَّ	ب
		الْيَمِّ بِهَا	ب
		صَلَا تِهِمْ سَاهُونَ	س

5	Idzhar Syafawi	هُم يُرَءُونَ	ي
		أَلَمْ تَرَ	ت
		فَلَهُمْ أَجْرٌ	أ
		عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ	ر
		فَدَمَدَمَ	د
6	Ikhfa' Syafawi	هُم بَرَزُونَ	ب
		تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ	ب
		فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ	ب
		وَهُمْ بِمُؤْمِنِينَ	ب
		وَكَلْبُهُمْ بَسِطٌ	ب
		عَرَّضْتُمْ بِهِ	ب
7	Idgham Mitslain	وَهُمْ مُعْرِضُونَ	م
		عَلَيْهِمْ مُؤَصَّدَةٌ	م
		أَنَّهُمْ مَّبْعُوثُونَ	م
		يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ	م
		فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	م
		بَعَثْنَاكَ مَنْ	م

Soal Pre Test Tajwid

Nama :

Kelas :

1. فَلْيَنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
2. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَوْمَ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (A)
3. وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا
4. ثُمَّ بَعَثْنَاكُمْ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (B)
5. إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (C)
6. ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (D)
7. وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ
8. صُمُّ بَكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرَجِعُونَ (E)
9. الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (F)
10. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ (G)

Lembar Soal Post Test

أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ
أَصْدِعَهُمْ فِي إِعْدَابِهِمْ مِّنَ الصَّوْعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ
بِالْكَافِرِينَ ﴿١١﴾

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رَزَقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَّزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا
مِنْ قَبْلُ وَأْتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَنْهَارٌ مَّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Hasil Wawancara Responden Siswa

Nama : Nadira Novitasari

Kelas : X IPA 1

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran tajwid dengan menggunakan media kartu domino tajwid?

Jawab: Menyenangkan, membuat kita jadi terus berpikir agar bisa menang dalam permainan dan berhasil menebak hukum tajwid.

2. Apakah Anda senang dengan media pembelajaran kartu domino tajwid?

Jawab: Kalau saya pribadi senang, karena belajar menggunakan kartu bisa membuat kita berpikir lebih dalam daripada mencari hukum tajwid di Al-Quran yang mudah ditemukan. Namun, untuk anak SMA permainan ini kurang menantang.

3. Bagaimana menurut Anda cara guru menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung?

Jawab: Cukup jelas, namun karena keadaan kelas yang kadang kurang kondusif jadi agak terganggu.

4. Apa efek atau dampak yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran tajwid dengan media kartu domino tajwid?

Jawab: Saya menjadi lebih mengerti tentang kaidah-kaidah hukum tajwid.

Hasil Wawancara Responden Siswa

Nama : Fitra Muhammad Afla

Kelas : X IPA 1

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran tajwid dengan menggunakan media kartu domino tajwid?

Jawab: Cukup seru dan tidak membosankan ketika pembelajaran.

2. Apakah Anda senang dengan media pembelajaran kartu domino tajwid?

Jawab: Cukup senang, karena kita dituntut untuk mencari pasangan hukum tajwid yang sama dan sesuai dengan hukum tajwid yang keluar dari kartu pemain sebelumnya.

3. Bagaimana menurut Anda cara guru menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung?

Jawab: Ibu guru telah menjelaskan cukup jelas kepada saya tentang macam-macam hukum tajwid.

4. Apa efek atau dampak yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran tajwid dengan media kartu domino tajwid?

Jawab: Sekarang saya telah mengerti beberapa hukum tajwid yang sebelumnya saya tidak mengerti apa itu tajwid.

Hasil Wawancara Responden Siswa

Nama : Alifanzar Putra

Kelas : X IPA 1

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran tajwid dengan menggunakan media kartu domino tajwid?

Jawab: menurut saya sudah bagus, tetapi bisa dibuat lebih menarik lagi.

2. Apakah Anda senang dengan media pembelajaran kartu domino tajwid?

Jawab: mungkin belum begitu senang, karena saya pribadi belum mengerti sama sekali tentang tajwid. Masih harus banyak belajar lagi.

3. Bagaimana menurut Anda cara guru menjelaskan materi ketika pembelajaran berlangsung?

Jawab: mengerti sedikit-sedikit ketika guru menjelaskan.

4. Apa efek atau dampak yang Anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran tajwid dengan media kartu domino tajwid?

Jawab: sedikit-sedikit menjadi tahu apa itu tajwid dan beberapa macam-macam tajwid. Tetapi harus belajar banyak lagi karena lumayan sulit bagi saya.

Dokumentasi Penelitian





Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama Siti Rofiah, penulis merupakan putri dari pasangan Udin dan Umirah, yang lahir di Jakarta tanggal 13 Mei 1994, penulis merupakan putri ke-5 dari 5 bersaudara. Penulis telah menyelesaikan sekolah dasar di SDN Pasirkamuning I pada tahun 2006, kemudian dilanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs. Ikhwanul Muslimin pada tahun 2006-2009. Pada tingkat sekolah menengah atas penulis menyelesaikan pendidikannya di SMA Negeri 1 Telagasari dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2010-2013.

Setelah menyelesaikan sekolah di tingkat SMA, penulis melanjutkan Studi di Universitas Negeri Jakarta, Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial tahun 2013-2017. Selama kuliah penulis mengikuti beberapa organisasi yaitu pada tahun pertama penulis diamanahkan sebagai staf kemuslimahan BSO Islamic Center Al-Ijtima'i periode 2013/2014, setelah itu pada tahun kedua penulis diamanahkan sebagai staf Kajian BEM IAI periode 2014/2015. Pada tahun ketiga perkuliahan penulis diamanahkan sebagai staf Divisi Internal Green Force UNJ periode 2015/2016.